SKRIPSI

IMPLEMENTASI MEDIA BONEKA JARI DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA DI RA JAMIATUL IKHWAN MATARAM BARU LAMPUNG TIMUR

Oleh :
AUFILANA RAHMATIKA
NPM. 1701030002

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

IMPLEMENTASI MEDIA BONEKA JARI DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA DI RA JAMIATUL IKHWAN MATARAM BARU LAMPUNG TIMUR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
AUFILANA RAHMATIKA
NPM. 1701030002

Pembimbing I : Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, M.A
Pembimbing II : Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

PERESETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MEDIA BONEKA JARI DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA DI RA JAMIATUL IKHWAN MATARAM BARU LAMPUNG TIMUR

Nama : Aufilana Rahmatika

NPM : 1701030002

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Agustus 2021

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, M.A	**Uswatun Hasanah, M.Pd.I**
NIP. 19881019 201503 2 008	NIP. 19730801 19903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
No: B-3870/In-28-1/D/PP-00-9/09/2021

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI MEDIA BONEKA JARI DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA DI RA JAMIATUL IKHWAN MATARAM BARU LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: AUFILANA RAHMATIKA, NPM. 1701030002, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 09 September 2021.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator	: Dr. Aguswan Kh. Umam. S.Ag, MA	( )
Penguji I	: Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I. M.Pd	( )
Penguji II	: Uswatun Hasanah, M.Pd.I	( )
Sekretaris	: Siti Kurniasih, M.Pd	( )

PANITIA MUNAQOSAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Zubairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MEDIA BONEKA JARI DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA DI RA JAMIATUL IKHWAN MATARAM BARU LAMPUNG TIMUR

Oleh:

Aufilana Rahmatika

Perkembangan bahasa merupakan suatu proses kemampuan memahami dan mengungkapkan keadaan dalam bentuk verbal maupun nonverbal dalam perkembangan yang terjadi pada manusia. Bahasa dijadikan suatu alat dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sekitar, oleh sebab it

u bahasa merupakan kompenen yang sangat penting dalam pertumbuhan. Dalam mengembangkan bahasa yang dilakukan di RA Jamiatul Ikhwan yaitu menggunakan media boneka jari. Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa, langkah implementasi dalam mengembangkan bahasa serta faktor penghambat dan pendukung implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang berlokasikan di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data primer dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan tiangulasi teknik, dalam menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan.

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur yaitu dengan media boneka jari bahasa siswa dapat berkembang dilihat dari siswa dapat berdiskusi dan menjawab pertannyaan guru, siswa dapat bercerita kembali mengenai cerita yang sudah dibawakan, 2) Langkah implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa sudah dilakukan dengan baik melalui berberapa tahapan yaitu merumuskan pembelajaran, pembuatan skenario, penggunaan nyanyian dan waktu yang tidak terlalu lama, isi cerita yang disesuaikan dengan usia, dan berdiskusi diakhir pembelajaran. 3) Faktor yang menjadi penghambat implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa yaitu fokus anak dalam pembelajaran dan kurangnya jumlah serta varian karakter media boneka jari. Faktor yang dapat mendukung yaitu wawasan pengetahuan yang luas dan pengalaman guru dalam mengimplementasikan media boneka jari, adanya kerja sama antar guru dalam proses pembelajaran, kelengkapan media pembelajaran.

Kata Kunci : Media Boneka Jari, Perkembangan Bahasa

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aufilana Rahmatika

NPM : 1701030002

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Agustus 2021
Yang menyatakan

Aufilana Rahmatika
NPM. 1701030002

MOTTO

خَلَقَ الْاِنْسَانَۙ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.[1]

(Q.S Ar-Rahman ayat 3-4)

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Q.S Ar-Rahman Ayat 3-4* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), 531

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulilah kepada Allah Subhanahuwata'ala berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skrispi ini. Dengan segala kerendahan peneliti persembahkan keberhasilan study ini kepada:

1. Kepada orangtuaku tercinta Bapak Hi. Misbahuddin dan Ibu Hj. Fatonah yang peneliti sayangi, yang selalu memberikan dukungan tak kenal lelah dan waktu, memberikan kasih sayang serta perhatian, selalu mendo'akan untuk kelancaran dan kesuksesan peneliti dan selalu menemani peneliti dalam setiap keadaan,
2. Kakak-kakakku tersayang, yang telah menjadi penyemangat dan penuntun terbaik yang selalu mendo'akan peneliti, terkhusus untuk kakak peneliti arif terimakasih atas solusi terbaik demi kebaikan hidup peneliti selama ini,
3. Adik-adik keponakanku Farah, Faqih, Fasha, Fairuz, Inara, Fadlan, Arsyla, Kiasatina tersayang yang sudah menjadi penghibur terbaik dalam setiap keadaan,
4. Keluarga besar yang memberikan dukungan demi keberhasilan studi peneliti,
5. Bapak Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA selaku pembimbing I dan Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku pembimbing II yang dengan sangat sabar dan ikhlas dalam membimbing peneliti dalam menyelesaikan tugas akhis skripsi ini,

6. Teruntuk teman kecil yang peneliti sayangi Herlia Widi adalah sosok manusia manis yang telah menemani peneliti selama 15 tahun dan semoga sampai akhir umur nanti,
7. Sahabatku Ika, Rahma, Trisundari, Wahyu, Ani, Mita yang telah memberikan semangat, selalu menemani dan tak pernah meninggalkan peneliti sendiri dalam keadaan tersulitnya.
8. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Dengan kelimpahan rahmat dan hidayah yang telah Allah Subhanahuwata'ala berikan dengan begitu peneliti bisa menuntaskan tugas skripsi yang merupakan bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan SI Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung guna memperoleh gelar S.Pd. Dalam menyelesaikan skripsi, peneliti sangat bersyukur dan berterima kasih telah mendapatkan bantuan, panduan, serta dorongan dari berbagai penjuru, dengan begitu penelitiberterimakasih banyak kepada:

1. Rektor IAIN Metro,Ibu Dr. Siti Nurjannah, M.Ag.,
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd.,
3. Ketua Jurusan PIAUD Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd.I.,
4. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, M.A.,
5. Dosen Pembimbing II, Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd.I.,
6. Bapak dan Ibu dosen pada Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.,
7. Kepala RA Jamiatul Ihwan Mataram Baru, Ibu Mashudah, S.Pd.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan ktitik dan saran yang bersifat membangun, dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini masa yang akan datang. Semoga dengan penelitian yang telah dilaksanakan ini dapat memberikan manfaat.

Metro, 20 Agustus 2021
Peneliti

Aufilana Rahmatika
NPM. 1701030002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

PERESETUJUAN iii

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iv

ABSTRAK v

ORISINILITAS PENELITIAN vi

MOTTO vii

HALAMAN PERSEMBAHAN viii

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Pertanyaan Penelitian 6

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

D. Penelitian Relevan 7

BAB II LANDASAN TEORI 12

A. Media Boneka Jari 12

1. Pengertian Media Boneka Jari 12

2. Manfaat Media Boneka Jari 19
3. Tahap Pembuatan Boneka Jari 20
B. Perkembangan Bahasa 21
1. Pengertian Perkembangan Bahasa 21
2. Faktor Perkembangan Bahasa 25
3. Kiat-Kiat Pengembangan Kecerdasan Bahasa 27
C. Implementasi Media Boneka Jari dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini 28
1. Implementasi Media Boneka Jari dalam Bercerita 28
2. Langkah-Langkah Implementasi Media Boneka Jari 30
3. Kelebihan dan Kelemahan Bercerita dengan Boneka Jari 31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 33
A. Jenis dan Sifat Penelitian 33
B. Sumber Data 34
C. Teknik Pengumpulan Data 35
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data 38
E. Teknik Analisis Data 39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 41
1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Jamiatul Ikhwan 41
2. Visi Misi di RA Jamiatul Ikhwan 42
3. Sarana dan Prasarana di RA Jamiatul Ikhwan 42
4. Data Siswa di RA Jamiatul Ikhwan 43

5. Data Guru di RA Jamiatul Ikhwan 44
6. Struktur RA di RA Jamiatul Ikhwan 45
7. Denah Lokasi di RA Jamiatul Ikhwan 46
B. Hasil Penelitian 47
1. Implementasi Media Boneka Jari dalam Mengembangkan Bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur 48
2. Langkah Impelementasi Media Boneka Jari dalam Mengembangkan Bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur 53
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Media Boneka Jari dalam Mengembangkan Bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur 60
C. Pembahasan 63
BAB V PENUTUP 68
A. Kesimpulan 68
B. Saran 69
DAFTAR PUSTAKA 72
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana Prasarana di RA Jamiatul Ikhwan 42

Tabel 2. Data Siswa di RA Jamiatul Ikhwan 44

Tabel 3. Data Guru di RA Jamiatul Ikhwan..... 44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi di RA Jamiatul Ikhwan 46

Gambar 2. Denah Lokasi di RA Jamiatul Ikhwan 47

Gambar 3. Peneliti sedang melakukan observasi tentang proses pembelajaran dengan mengimplementasikan media boneka jari di RA Jamiatul Ikhwan 77

Gambar 4. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Mashudah, S.Pd selaku kepala RA Jamiatul Ikhwan mengenai Profil Sekolah ... 77

Gambar 5. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Riska Dwi N H, S.Pd selaku guru kelas B RA Jamiatul Ikhwan mengenai implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa 78

Gambar 6. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Riska Dwi N H, S.Pd selaku wali murid kelas B RA Jamiatul Ikhwan mengenai implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa 78

Gambar 7. Peneliti sedang melakukan foto bersama para guru di RA Jamiatul Ikhwan 79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Dokumentasi Hasil Wawancara
2. *Outline*
3. Alat Pengumpulan Data (APD)
4. Hasil Wawancara
    a. Hasil Wawancara dengan Kepala RA Jamiatul Ikhwan
    b. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B RA Jamiatul Ikhwan
5. Surat Izin Prasurvey
6. Surat Persetujuan
7. Surat Izin *Research*
8. Surat Tugas
9. Surat Balasan Izin Penelitian
10. Surat Selesai Penelitian
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka
12. Surat Bukti Pustaka Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
13. Surat Bimbingan Skripsi
14. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
17. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya pendidikan adalah bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik dengan sistematis yang sudah direncanakan dengan matang. Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar serta jalannya pembelajaran supaya anak didik dengan aktif meningkatkan kemampuan dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual, dapat mengendalikan diri, kedamaian, kepribadian yang berakhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini seperti yang ungkapkan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.[2]

Didalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang K13 Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 1 mengemukakan tentang Pendidikan Anak Usia Dini, yang disingkat menjadi PAUD, yaitu salah satu usaha pembinaan yang ditujukan untuk anak dari usia 0 bulan sampai usia 6 tahun yang dilakukan dengan memberikan stimulus pendidikan dalam membantu perkembangan serta pertumbuhan jasmani sekaligus rohani supaya anak mempunyai kesiapan untuk memasuki pendidikan ke tahap lebih lanjut.[3]

---

[2] Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003.

[3] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 146 Tahun 2014, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 1.

Raudatul Athfal atau biasa disingkat dengan (RA) adalah salah satu lembaga tempat pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal, pada usia 4-6 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) pada anak-anak, dengan adanya RA memiliki tujuan dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak mencangkup dalam NAM atau nilai-nilai agama dan moral, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan juga kemandirian, maka dari itu pengembangan kemampuan yang ada pada anak tersebut hendaknya dilakukan menggunakan berbagai metode kegiatan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi anak didik.

Anak adalah anak, bukanlah orang dewasa yang berukuran mini. Anak merupakan cipta karya Agung-Nya dan anugerah paling indah sekaligus amanah (titipan) yang Allah berikan kepada setiap orang tua. Oleh karena itu, orang tua hendaknya mampu mempersiapkan kebutuhan dan perkembangan anak-anaknya, supaya anak dapat tumbuh menjadi anak yang cerdas dan sehat baik jasmani maupun rohani serta memiliki akhlak yang mulia.[4]

Perkembangan bahasa anak pada usia prasekolah perkembangannya dapat dikatakan sangat capat. Karena pada karakteristiknya diusia prasekolah merupakan usia bertanya, dimana anak seringkali mengutarakan pertanyaan-pertanyaan mengenai berbagai hal yang anak lihat dan pikirkan, bahkan terkadang sering kali anak bertanya terus menerus dan tidak mau berhenti bertanya sampai jawaban yang diinginkannya belum dijawab. Bahasa adalah sarana anak dalam mengekspresikan apa yang diucapkannya dan

[4] Uswatun Hasanah, *Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak*, Elementary, Vol. 2 Edisi 2 Juli 2016, diakses pada tanggal 09 September 2020, 3.

pengetahuannya mengenai dunia disekitarnya.[5] Hal yang pertama kali Allah ajarkan kepada nabi adam adalah bahasa sebagai sarana mengungkapkan isi pikiran dengan mengunyapkan nama-nama segala sesuatu sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 31 berikut ini.

وَعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰۤىِٕكَةِ فَقَالَ اَنْۢبِـُٔوْنِيْ بِاَسْمَآءِ هٰٓؤُلَآءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!".[6]

Dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan bahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa adalah bentuk utama yang dapat mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak sedang berinteraksi dengan orang lain disekitarnya. Pada masa anak tumbuh dan berkembang untuk mengkomunikasikan pikiran, kebutuhan dan perasaannya melalui bahasa dalam bentuk kata-kata yang memiliki arti.

Mengembangkan kemampuan bahasa anak sangat dibutuhkan karena untuk memperlancar kemampuan berkomunikasi anak dengan cara lisan serta lingkungan yang mendukung dengan harapan anak memiliki perkembangan bahasanya yang baik, oleh karena itu anak membutuhkan pembelajaran yang baik pula. Upaya meningkatkan perkembangan bahasa supaya tercapai sesuai

[5] Hapsari Riani Indri, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: PT Indeks, 2016), 223.
[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Q.S Al Baqarah ayat 31* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), 6.

keinginan maka guru harus bisa menarik perhatian anak supaya dapat mengambil alih perhatian dan fokus anak, untuk melakukannya guru dituntut bisa dan terampil dalam membawakan kegiatan pengembangan bahasa yang menarik dan tidak membosankan.

Dalam proses perkembangan bahasa anak terdapat peranan penting dalam proses pembelajaran yang harus dipersiapkan yakni media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa macam media pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan bahasa di RA Jamiatul Ikhwan seperti halnya media boneka jari. Boneka jari merupakan boneka yang cara memainkanya dengan memasukkan kejari-jari, dengan berbagai karakter yang dapat diperankan oleh pemain dengan bercerita. Dengan adanya media boneka jari akan memudahkan guru dalam mengajar, terjadinya kegiatan bercakap-cakap yang dapat mengembangkan bahasa siswa serta bertambahnya perbendahaaran kata.

Berdasarkan dari hasil obervasi yang telah dilakukan peneliti tentang implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa siswa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur pada kelas B dari jumlah 23 anak masih terdapat 4 orang anak belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik, yang peneliti amati ada beberapa masalah yaitu: 1 anak berinisial FY perkembangan bahasanya belum berkembang di tandai dengan kesulitan merangkai kata untuk diucapkan, 1 anak berinisial AN perkembangan bahasanya mulai berkembang namun masih malu-malu dalam menyampaikan kata dengan guru atau temannya, 2 anak berinisial SP dan

MH perkembangan bahasanya belum berkembang dikarenakan perbendaharaan kata yang kurang, dan pengucapan anak masih belum sempurna.[7] Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan pada kelas B yang berjumlah 23 siswa. Bahwa terdapat 4 siswa dengan perkembangan bahasa belum berkembang sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya siswa dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, kurangnya fokus siswa dalam pembalajaran, jumlah media boneka jari yang digunakan kurang sehingga tidak semua siswa dapat menggunakannya,

Dengan demikian, fakta di atas kiranya penting untuk dilakukan pengamatan lebih lanjut melalui penelitian untuk diungkapkan tentang implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa. Diakui bahwa memang terdapat kekurangan dalam implementasi media boneka jari terkait jumlah media boneka jari dan keadaan siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam implementasi media boneka jari perlu adanya perhatian khusus dari berbagai pihak supaya tujuan dan hasil pembelajaran sesuai dengan harapan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi metode boneka jari dalam mengembangkan bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur"

[7] Hasil Observasi di kelas B RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur pada tanggal 18 Juli 2020

B. Pertanyaan Penelitian

Adapun secara rinci permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur?
2. Bagaimanakah langkah implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur?
3. Apakah faktor penghambat dan pendukung implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur
b. Untuk mengetahui langkah implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur
c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur

1. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Guru

Dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi keterampilan guru di kelas, bertambahnya wawasan guru dalam metode pembelajaran yang kreatif dan tepat dalam bidang bahasa, serta meningkatkan minat guru untuk melakukan penelitian.

b. Bagi Siswa

Siswa mampu meningkatkan pembendaharaan kosa kata, dan dapat mengungkapkan ide, serta meningkatkan kecerdasan bahasa, meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kualitas kemampuan berbahasa

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan dianggap relevan dengan judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki atau menemukan hal baru dari penelitian terdahulu:

1. Berdasarkan hasil penelitian oleh Marfuatun Khuriyah yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak melalui Metode Bercerita di RA Muslimat Nahdatul Ulama Pasuruan Mertoyudan

Magelang. Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode bercerita, dapat meningkatkan dan mengembangkan aspek bahasa anak di Raudathul Atfal Muslimat Nahdatul Ulama Pasuruan Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan indikator kemampuan berbahasa yang didapati masing-masing anak adalah dari pra-siklus yang rata-rata hanya 4 kemampuan (26,6%), pada siklus I meningkat jadi 8 kemampuan (53,3%) dan pada siklus II meningkat menjadi 11 kemampuan (73,3%).[8]

2. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Meta Novtrya Sari yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak melalui Metode Bercerita di Kelompok B TK Yasporbi Kota Bengkulu. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Ini terbukti dengan meningkatnya hasil perhitungan setiap aspek disetiap pertemuan, kemampuan menyimak pada siklus I adalah 42% dengan kriteria kurang dan pada siklus II meningkat mencapai 85% dengan kriteria sangat baik, kemampuan berbicara pada siklus I adalah 42% dengan kriteria sangat kurang dan pada siklus II meningkat mencapai 85% dengan kriteria sangat baik, kemampuan membaca pada siklus I adalah 36% dengan kriteria sangat kurang dan pada siklus II meningkat mencapai 79% dengan kriteria baik. Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini bahwa:

[8] Marfuatun Khuriyah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak melalui Metode Bercerita di RA Muslimat NU Pasuruan Mertoyudan Magelang*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014, diakses pada tanggal 03 November 2020.

melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak Kelompok B Tk Yasporbi Kota Bengkulu.[9]

3. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Domas Eka Ningrostiti yang berjudul Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode *Storytelling* Kelompok B di Tk Nurul Jannah Mudal Pasekan Boyolali. Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan Metode *Storytelling* dapat mengingkatkan serta mengembangkan perkembangan bahasa pada anak. Perkembangan bahasa yang rendah dapat disebabkan salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang monoton sehingga kurang merangsang perkembangan bahasa anak. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data penelitian melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini tertuju untuk anak kelompok B di TK Nurul Jannah Musal Pasekan Boyolali dengan jumlah anak 16, terdiri dari 6 anak berjenis kelamin pria dan 10 anak berjenis kelamin wanita dengan rentan usia 5-6 tahun. Adapun hasil dari peningkatan persentase perkembangan bahasa pada anak yaitu: untuk prasiklus mendapatkan 42,38%, siklus I mendapatkan 65,23%, dan pada siklus II mendapatkan 81,83%. Dari dua siklus yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa dengan menggunakan metode *storytelling* dapat meningkatkan serta mengembangkan perkembangan bahasa pada

[9] Meta Novtrya Sari, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak melalui Metode Bercerita di Kelompok B TK Yasporbi Kota Bengkulu*, Skripsi, Bengkulu: Program Sarja Kependidikan Guru dalam Jabaran Fakultas Keguruan dan Imu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2014, diakses pada tanggal 03 November 2020.

anak kelompok B di TK Nurul Jannah Mudal Boyolali tahun pelajaran 2017/2018.[10]

4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana Islamiati yang berjudul Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Bercerita di TK Cahaya Natar Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari siklus I sampai ke siklus II perkembangan bahasa anak mengalami pengingkatan melalui metode bercerita dengan boneka tangan, yang telah dilakukan pengamatan saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus I peserta yang berkembang sangat baik (BSB) hanya berjumlah 4 peserta didik dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 10 peserta didik yang berkembang sangat baik (BSB). Pada siklus II terdapat 1 peserta didik yang Belum Berkembang (BB), 1 peserta didik yang Mulai Berkembang (MB). Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak dapat meningkat dengan menggunakan metode bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan.[11]
5. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Eneng Hemah, Tri Sayekti, dan Cucu Atikah dalam jurnal yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun. Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan

[10] Domas Eka Ningrostiti, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak melalui Metode Storytelling Kelompok B di TK Nurul Jannah Mudal Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018,* Skripsi, Surakarta : Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2018, diakses pada tanggal 14 November 2020.

[11] Ana Islamiati, U*paya Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun melalui Metode Bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan,* Skripsi, Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020, diakses pada tanggal 04 November 2020.

dengan II siklus, dimana siklus I dilakukan 8 tindakan dan pada siklus II dilakukan kali tindakan yang dituju pada anak usia 5-6 tahun berjumlah 16 orang. Perkembangan bahasa anak dapat dikatakan meningkat jika melalui 75%. Hasilnya menunjukkan bahwa proses penerapan media kain flannel yang meliputi 3 tahapan diantaranya persiapan, pelaksanaan, kegiatan dan evaluasi. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 27% menjadi 36% dan pada siklus II meningkat menjadi 75% maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa menggunakan metode bercerita melalui media kain flannel dapat meningkatkan dan mengembangkan perkembangan bahasa pada anak dikelompok B PAUD Insya Cendikia Lebak Banten.[12]

Dapat peneliti simpulkan bahwa dari beberapa penelitian relevan di atas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan yang terdapat pada beberapa penelitian relevan di atas adalah sama sama meneliti tentang bagaimana meningkatkan perkembangan bahasa pada anak dan perbedaan di antara satu dengan penelitian relevan lainnya adalah penggunaan metode penelitian yang berbeda, media yang digunakan pada saat bercerita berbeda, objek penelitian serta rentang usia anak yang diteliti berbeda dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu pembelajaran dengan mengimplementasikan media boneka jari dalam mengembangkan bahasa anak usia 4-5 di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur.

[12] Eneng Hemah, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 No. 1, 2018, diakses pada tanggal 15 November 2020, 13.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Boneka Jari

1. Pengertian Media Boneka Jari

   a. Pengertian Media

      Menurut bahasa, kata media berasal dari bahasa latin yaitu "*medium"* yang memiliki arti perantara, sedangkan dalam bahasa arab media berasal dari kata *"wasaaila*" yang memiliki arti pengantar pesan dari pengirim untuk penerima pesan.[13] Dapat diartikan bahwa media dalam proses pembelajaran yakni pengantar atau perantara sumber pesan dengan penerima pesan yang terlibat dalam suatu pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan atau maksud tertentu melalui berbagai saluran yang dapat menstimulus pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk mendapatkan informasi baru yang diperoleh dalam pembelajaran sehingga tecrapainya tujuan pembelajaran tersebut.[14]

      Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah berlangsungnya proses pembelajaran dengan baik antara guru dan siswa. Media pembelajaran secara umum dapat diartikan sarana prasarana yang penggunaanya untuk membantu dalam mencapai

[13] Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran* (Jember: CV Pustaka Abadi, 2018), 9.
[14] Mustofa Abi Hamid dkk., *Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 9.

tujuan pembelajaran, secara khusus media pembelajaran sebagai metode, alat dan teknik yang digunakan untuk mengefektifkan interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.[15]

Media pembelajaran merupakan alat yang membantu dalam menyampaikan pesan pada proses pembelajaran, berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari seluruh materi pembelajaran yang dianggap belum jelas, sehingga perlunya menggunakan media yang menjadi alat bantu penjelas. Penggunaan media pada pembelajaran sangat penting dengan adanya ketepatan dalam penggunaannya yang dapat mempengaruhi kualitas dan hasil yang dicapai. Karena dengan media yang tepat akan membantu sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

b. Fungsi Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Media selain juga dapat digunakan untuk menyampaikan keseluruhan dari tujuan pembelajaran juga bermanfaat dalam menyampaikan bagian tertentu dari proses kegiatan pembelajaran, dapat memberikan penguatan dan motivasi. Secara umum media pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut: a) memudahkan dalam memperjelas penyampaian pesan dan mengurangi verbalitas, b) dengan media dapat menggerakkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga memperdalam pemahaman siswa terhadap

[15] Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 46.

materi pembalajaran, c) memperagakan maksud yang abstrak menjadi konkret dan jelas, d) penggunaan media yang tepat dapat mengatasi sikap pasif siswa untuk aktif, e) mengatasi sifat unik karena asal lingkungan siswa yang berbeda, f) media dapat membuat variasi dalam pembelajaran, g) memperlancar proses pembelajaran dan memudahkan tugas guru.[16]

Sumber media pembelajaran yang tidak memadai sulit diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Maka penggunan media sebagai sumber pembelajaran menjadi sangat penting. Supaya dapat membangkitkan motivasi, minat, krativitas dan perhatian siswa hendaknya menggunakan media pembelajaran yang menarik dan disesuaikan karakteristik siswa sehingga dapat memotivasi belajar siswa. Aspek kemenarikan dapat dilakukan dengan pemilihan materi dan desain penyajian pembelajaran.[17]

Dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi media pembelajaran berpengaruh dan berdampak sangat penting pada proses pembelajaran untuk menumbuhkan minat serta motivasi siswa. Dengan adanya media pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyajikan serta membelajarkan siswa. Sehingga proses pembelajaran akan lebih berpusat kepada siswa bukan guru karena siswa dapat melakukan kegiatan pengembangan pembelajaran

[16] Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), 5–8.
[17] Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, 49.

seperti mengamati dan mengkomunikasikan. Oleh karena itu, guru dapat meningkatkan perannya sebagai pengajar dan pendidik.

c. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Setiap media pembelajaran yang digunakan pasti memiliki karakteristik berbeda-beda. Untuk mengetahui karakteristik media pembelajaran dapat dilakukan dengan melihat kemampuan media dalam menstimulus 5 indra pada manusia seperti indra penglihatan, penciuman, perabaan, pendengaran dan pengecapan. Berdasarkan karakteristiknya pemlihan media boneka jari dapat disesuaikan dengan situasi tertentu. Berdasarkan dari pemaparan di atas media pembelajaran dibagi menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

1) Media Grafis (Visual)

Media grafis merupakan suatu jenis media dengan penyampaian pesannya dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi verbal. Perlunya memahami simbol-simbol tersebut dengan benar supaya penyampaian dapat berhasil dengan baik dan efisien. Fungsi media grafis yaitu untuk menarik perhatian, mengilustrasikan atau menghiasi suatu penjelasan dengan media grafis atau divisualkan supaya tidak mudah dilupakan.

2) Media Audio

Media audio atau suara hal ini berkaitan dengan indera pendengaran. Penyampaian pesan dengan media visual dapat dituangkan dalam bentuk lambang auditif (hanya dapat

didengerkan) yang dapat menstimulus pikiran, perasaan dan perhatian siswa.[18]

3) Media Audio-Visual

Badruzaman menyatakan media audio visual merupakan kombinasi antara media audio dengan media visual. Adanya media audio-visual yang digunakan dalam pembelajaran maka penyampaian pesan akan menjadi lebih maksimal. Penggunaan media audio-visual dapat menggantikan guru dalam menyampaikan materi pada keadaan tertentu. Contoh dari audi visual ini seperti video pendidikan yang dapat ditayangkan melalui televisi atau laptop, program slide beruara, dan lain sebagainya.[19]

d. Tempat Penyimpanan Media

Kelas dengan ruangan yang sempit tidak akan cukup untuk membuat *center*, maka guru harus dapat mengembangkan tempat penyimpanan untuk alat-alat pada tempat penyimpanan. Untuk tempat penyimpanan dapat berbentuk rak atau lemari yang mempunyai banyak laci. Setiap satu laci akan digunakan untuk menyimpan satu jenis alat permainan dan diberikan label pada laci sesuai dengan jenis alat permainan tersebut. Misalkan

[18] Asrorul Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Jember: CV Pustaka Abadi, 2016), 27.

[19] Ida Umami dkk., *Media Pembelajaran (Konsep dan Aplikasi dalam Pengembangan Kreativitas dab Kemampuan Anak Usia Dini* (Banyumas: CV Pena Persada, 2021), 6.

laci yang bertuliskan “Air” maka isi yang terdapat dilaci tersebut adalah semua permainan yang digunakan untuk bermain air. [20]

Dengan menggunakan tempat penyimpanan maka akan mempermudah guru dalam menemukan alat permainan yang akan digunakan sesuai dengan pembelajaran. Cara mengambil permainan yang akan digunakan atau menambah alat permainan baru pada laci tersebut maka guru cukup menarik laci tersebut.

e. Pengertian Boneka Jari

Boneka termasuk dalam Alat Permainan Edukatif yang dikembangkan oleh Elizabeth Peabody yaitu boneka tangan yang memiliki kegunaan sebagai tokoh mediator yaitu tokoh P. Mooney dan Joey. Boneka itu dilengkapi dengan piringan hitam berisi lagu, gambar-gambar dan papan magnet. Peralatan permainan Peabody ini mempunyai sifat yang sangat mendasar sehingga dapat digunakan dalam berbagai budaya.

Pada zaman sekarang sudah banyak perkembangan dari boneka tangan ini, banyak bentuk karakter boneka yang dipergunakan dan ada juga pengembangannya dalam bentuk boneka jari. Walaupun bukan lago tokoh Moneey dan Joey, tapi dapat diketahui bentuk-bentuk boneka sekarang adalah dari bentuk boneka tersebut.[21]

---

[20] Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: HIKAYAT, 2005), 185.

[21] Guslinda dan Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 35.

Boneka jari merupakan boneka yang penggunaannya dimasukkan ke jari-jari tangan, ukuran bentuknya kecil seperti jari tangan orang dewasa jenis boneka yang digunakan merupakan boneka jari yang terbuat dari bahan kain flanel.

Dapat peneliti simpulkan bahwa media boneka jari merupakan suatau sarana yang dilakukan dengan menggunakan boneka jari untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran, dimana guru menjadi pengantar isi pesan materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa didalam kelas maupun diluar kelas.

Dengan menggunakan media boneka jari ini guru dapat mengembangkan perkembangan bahasa anak, mempertinggi kreativitas dan keterampilan pada anak, anak belajar bersosialisasi, bergotong royong dan mengembangkan motorik halusnya dengan menggunakan jari jemari anak. Boneka jari dapat menjadikan bercerita terasa lebih hidup sebab memberikan gambaran atau memperlihatkan karakter yang sedang diceritakan pada anak, anak belajar bersosialisasi, bergotong royong dan mengembangkan motorik halusnya dengan menggunakan jari jemari anak. [22] Boneka jari dapat menjadikan bercerita terasa lebih hidup sebab memberikan gambaran atau

[22] Nina Khayatul Virdyan, *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Pamekasan: Duta Media, 2019), 45.

memperlihatkan karakter yang sedang diceritakan dan dapat memberikan manfaat bagi siswa.

2. Manfaat Media Boneka Jari

Media boneka jari yang diimplementasikan dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat diantaranya yaitu:

a. Dapat memberikan daya tarik bagi siswa,
b. Menimbulkan sekaligus meningkatkan minat belajar bagi siswa,
c. Dapat mengembangkan imajinasi siswa,
d. Membuat siswa menjadi semakin aktif dalam belajar,
e. Menjadikan suasana belajar dikelas menjadi gembira bagi siswa,[23]
f. Dapat mengenalkan banyak kosa kata pada bayi atau balita untuk meningkatkan keterampilan berbicara,
g. Mengembangkan kemampuan bahasa siswa,
h. Merangsang kreativitas dan imajinasi,
i. Memperkenalkan nilai-nilai moral,
j. Memperkenalkan ide-ide baru,
k. Meningkatkan keterampilan *problem solving*.[24]

Bermacam-macam jenis media pembelajaran yang digunakan pasti memiliki fungsi dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan media boneka jari yang memiliki berbagai manfaat seperti yang telah

[23] Winda, *Boneka Jari Sebagai Media Pembelajaran Kelas Rendah Sekolah Dasa*r, EduHumaniora, Vol. 6, No. 1, Januari 2014, diakses pada tanggal 05 November 2020, 19.

[24] Anita hairunnisa, *Kreasi Mainan Unik dan Lucu untuk mengasah Bakat dan kecerdasan Buah Hati* (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2010), 10.

dipaparkan di atas, dimana salah satu manfaatnya yakni mengembangkan bahasa pada anak usia dini.

3. Tahap Pembuatan Boneka Jari

Bahan yang dapat digunakan untuk membuat boneka jari yaitu:[25]

a. Kain Felt atau Flanel

Persiapkan kain felt atau flanel dalam bentuk berbagai warna sebagai bahan dasar membuat boneka jari dan pernak pernik latar. Biasanya kain ini dijual dalam bentuk meteran atau potongan di toko alat jahit.

b. Gunting Kain dan Gunting Kerta

Penggunaan gunting kain dan kertas harus dibedakan. Penggunaan guntung kain untuk menggunting kain felt atau flanel, sedangkan gunting kertas untuk menggunting pola yang sudah dibuat pada kertas.

c. Karton Tipis dan Karton Tebal

Karton tipis digunakan untuk membuat pola boneka jari. Karton tebal dipergunakan untuk menjadi lapisan pada guntingan kain felt atau flannel dalam pembuatan pernak pernik supaya lebih kuat.

d. Pensil

Dipergunakan dalam pembuatan pola boneka jari

[25] Vlorenia Octavyani, *Asyiknya Mendongeng dengan Boneka Jari* (Jakarta: Demedia, 2011), 6.

e. Benang dan Jarum Jahit

Dipergunakan untuk menjahit pada kain

f. Crayon

Digunakan sebagai pewarna pada bagian pipi dan memberikan motif tambahan yang dikreasikan pada boneka jari dan pernak pernik latar.

g. Hiasan Tambahan

Sediakan kancing, pita, manic-manik, renda dan kawat beludry untuk menghiasi pernak pernik pada latar.

h. Magnet

Direkatkan pada bagian belakang pernak pernik latar agar dapat merekat di papan magnetic.

i. Lem PVC

Digunakan untuk merekatkan potongan kain felt dan karton tebal

j. Lem Tembak

Digunakan untuk merekatkan hiasan tambahan seperti pita, renda, kancing dan magnet pada pernak pernik latar.[26]

B. Perkembangan Bahasa

1. Pengertian Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain. Dalam definisi ini tercakup semua cara dalam berkomunikasi, dimana perasaan

[26] *Ibid*., 7.

dan pikiran dikatakan dalam bentuk simbol atau lambang pada ungkapan suatu pengertian.[27]

Bahasa merupakan alat untuk berpikir, berkomunikasi serta mengekpresikan diri. Keterampilan pada bahasa juga sangat berpengaruh dalam upaya pembentukan konsep, pemecahan masalah dan informasi. Dengan bahasa pula kita dapat memahami komunikasi fikiran serta perasaan. Perkembangan bahasa yaitu meningkatkan kemampuan penguasaan alat dalam berkomunikasi baik dengan tertulis, lisan, maupun menggunakan isyarat dan tanda-tanda. Semakin anak tumbuh serta berkembang mulai dari tingkat sederhana menuju ke bahasa yang lebih kompleks. Anak mempelajari bahasa sama halnya dengan belajar hal-hal yang lainnya, meniru kemudian mengulang adalah hasil awal pembelajaran bahasa. Kemudian anak akan menambahkan kata demi kata dan menirukan berbagai bunyi-bunyian yang didengarnya.[28]

Kemampuan berbahasa anak didapatkan secara menakjubkan sejak usia kelahiran sampai usia 6 tahun, anak tidak pernah pernah belajar bahasa, apalagi kosa kata secara khusus. Akan tetapi diakhir masa usia dininya, rata-rata anak sudah memiliki atau menyimpan lebih dari 14.000 kosa kata. Hal ini adalah angka yang sangat menakjubkan untuk anak usia dini. Pada dasarnya bahasa yaitu rangkaian bunyi yang

[27] Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 118.

[28] Mursid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 8.

melambangkan pikiran, perasaan, dan sikap pada manusia. Jadi, bahasa dapat dikatakan sebagai lambang.[29]

Dapat peneliti simpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan gagasan dan pikiran dalam bentuk tulisan, kata, kalimat dalam bentuk suara yang ditujukan kepada orang lain. Dengan bahasa kita dapat mengutarakan apa yang kita inginkan dalam bentuk-bentuk kalimat yang mepunyai makna dan tujuan tertentu.

Menurut Pandangan Piaget dan Vygootsky mengemukakan bahwa "perkembangan bahasa berhubungan dengan perkembangan kognitif". Hal ini dapat dilihat dari kemampuan bahasa anak usia dini didasarkan pada fase perkembangan kognitif yang dinyatakan oleh Piaget, anak tersebut berada pada fase praoprasional. Fungsi simbolis anak berkembang pesat. Fungsi simbolis berkaitan dengan kemampuan anak untuk membayangkan tentang sesuatu benda atau objek lainnya secara mental, tanpa kehadiran benda atau objek secara konkret. Oleh karena itu, perkembangan bahasa anak usia dini pada fase ini juga diwarnai dengan fungsi simbolis.[30]

Adapun tahap perkembangan bahasa pada anak yaitu:

a. Tahap Pralingustik (0-12 bulan)

Pada tahapa pralinguistik, bahasa yang berupa bunyi-bunyi

[29] Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 8.

[30] Martinis Jamaris, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Surabaya: Cipta Karya Utama, 2011), 43.

yang dihasilkan oleh anak belum memiliki arti. Sebab pada awalnya, bayi hanya mampu mengeluarkan suara tangisan. Pada saat bayi umumnya orang akan mengatakan bahwa tangisan bayi merupakan simbol komunikasi. Suara tangisan pada anak usia 0-12 bulan biasanya merupakan tanda bahwa bayi merasakan lapar, sakit, takut, atau bosan. Proses identifikasi yang biasanya dilakukan oleh orangtua seperti mengecek celana, memberikan makanan pada anak, memberi ASI, dan mengajak anak bermain dan lupa dengan tangisannya karena larut dalam bermain.[31]

b. Tahap Protolinguitik (1- 3 tahun)

Di masa ini anak sudah memahami dan menggunakan gerakan tubuh. Anak dapat berbicara beberapa perkataan (kosa kata yang digunakan anak mencapai 200-300)[32]. Di periode ini penggunaan atau kombinasi huruf yang digunakan oleh anak terlalu sukar diucapkan, dan beberapa huruf juga anak masih sukar dalam mengucapkannya seperti: s, k, j, t, dan r. Perkembangan dan kemahiran anak dalam periode ini lebih cepat.

c. Tahap Usia 3-4 tahun

Pada tahap ini anak sudah mampu memikirkan lingkungan yang ada disekitarnya dan bersosialisasi. Anak sudah mampu mengingat nama teman-temannya dan dapat mengatakan kalimat

[31] Desi Natalina dan Gilar Gandana, *Komunikasi dalam PAUD* (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2019), 25.

[32] Erisa Kurniati, *Perkembangan Bahasa pada Anak dalam Psikologi Serta Implikasinya dalam Pembelajaran*, Ilmiah, Vol. 1 No.3 Tahun 2017, diakses pada tanggal 11 Oktober 2020, 10.

sederhana 3-4 kata. Anak sudah mulai menanyakan apa yang dilihatnya dan apa yang sedang ia dengarkan kepada orang dewasa.[33]

d. Tahap usia 4-6 tahun

Pada fase ini bahasa anak mulai lebih panjang dengan menggunakan penataan bahasa yang teratur. Tidak lagi menggunakan hanya dengan 2 kata saja, melainkan 3 kata atau bahkan lebih. Dan bahasa anak sudah menyerupai bahasa orang dewasa.[34] Mereka sudah mulai mampu membuat kalimat pertanyaan, kalimat majemuk.

Dapat Peneliti simpulkan bahwa sejak bayi, anak sudah memiliki kemampuan berbahasa. Pada dasarnya bayi sudah mulai menangkap suara atau bunyi baik tanda yang diberikan dari orang-orang yang ada disekitarnya. Seiring dengan bertambah usia anak, perkembangan bahasa akan terus berkembang semakin kompleks.

2. Faktor Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor kesehatan, intelegensi, hubungan keluarga dan status sosial ekonomi.[35]

---

[33] Jauharoti Alfin dan Ratna Pangastuti, *Pekembangan Bahasa pada Anak Peechdelay*, Early Childhood Education and Development, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, diakses pada tanggal 27 November 2020, 79.

[34] Ristanti Amelin dan dkk, *Memahami Bahasa Anak Usia 14 Bulan melalui Unsur Non-Linguistik*, Obsesi, Vol. 3 No. 1, diakses pada tanggal 07 Januari 2020, 147.

[35] Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 122.

a. Faktor kesehatan. Kesehatan merupakan faktor yang pengaruhnya sangat besar untuk perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kelahiran. Jika pada usia 2 tahun pertama, anak mengalami sakit secara rutin, maka anak akan cenderung mengalami keterlambatan atau kesulitan pada perkembangan bahasa anak.
b. Intelegensi. Tingkat intelegensi dapat melihat bagaimana perkembangan bahasa pada anak. Jika anak perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya memiliki inteligensi normal atau di atas normal. Tidak semua anak yang megalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya pada kelahiran, dikategorikan sebagai anak yang tidak normal atau bodoh. Hurlock menyatakan hasil studi tentang anak yang mengalami kelambatan mental, adalah bahwa 1/3 di antara mereka yang dapat berbicara dengan normal dan anak berada pada tingkat intelegensi yang paling rendah, mereka sangat miskin dalam bahasanya.
c. Status Sosial Ekonomi Keluarga. Beberapa hasil studi mengenai hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa yang dari keluarga kurang mampu mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya dibanding dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi karena disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya).

d. Jenis kelamin. Pada tahun pertama usia kelahiran tidak adanya perbedaan dalam vokalisasi anatara pria dan wanita. Tetapi di mulai usia 2 tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang jauh lebih cepat dibandingkan dengan anak berjenis kelamin laki-laki.

e. Hubungan keluarga.[36] Hubungan ini diartikan dengan proses pengalaman berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan keluarganya, terutama dengan orangtua yang mengajar, melatih serta memberikan contoh berbahasa kepada anak.

3. Kiat-Kiat Pengembangan Kecerdasan Bahasa

Kecerdasan bahasa adalah kecerdasan yang menggunakan kata dengan cara yang efektif baik lisan atau tulisan. Kecerdasan bahasa memiliki 4 keterampilan, seperti membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Kiat-kiat dalam mengembangkan bahasa anak sejak usia dini mencakup:[37]

a. Mengenalkan dan mendengarkan lagu yang mencerminkan tentang anak-anak,
b. Bermain tebak kata,
c. Bermain peran,
d. Menstimulus bahasa sejak bayi dengan mengajaknya berbibacara,

[36] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 55–56.
[37] Lilis Madyawati, *Stategi Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Kencana, 2017), 23.

e. Membawakan cerita atau mendongeng sesuai dengan keadaan sekitar,
f. Berdiskusi tentang keadaan disekitar anak,
g. Memperkaya kosa kata dan membuat pantun atau puisi sederhana.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati implementasi media boneka jari dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Anak yang memiliki kecerdasan bahasa pada umumnya mampu untuk membaca dan memahami apa yang dibaca, dapat mendengarkan dengan baik serta memberikan tanggapan dalam bentuk komunikasi secara lisan, dapat menulis dan bisa berbicara dengan kosa kata yang berjumlah banyak serta luas.

C. Implementasi Media Boneka Jari dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini

1. Implementasi Media Boneka Jari dalam Bercerita

Pengimplementasian boneka jari dapat dilakukan dengan metode bercerita pada saat pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kegiatan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut pemilihan metode dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini haruslah tepat. Metode harus memperhatikan karakter dan tingkat usia anak. Secara bahasa atau etimologi, metode yang berasal dari kata metode memiliki makna salah

satu cara kerja yang teratur menurut sistem untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.[38]

Cara memainkan boneka jari yaitu dengan memasukkan boneka jari ke jari jari tangan yang digerakkan secara bergantian sesuai dengan karakter yang berbeda. Pembawaan suara dalam cerita dengan boneka jari harus disesuaikan dengan karakter boneka yang sedang dibawakan, agar siswa dapat membedakan antara karakter yang satu dengan karakter yang lainnya, hal terpenting dalam memainkan boneka jari yakni gerakan jari yang disertai dengan kata-kata.

Banyak sekali orang yang beranggapan bahwa perkembangan bahasa anak dapat dengan sendirinya berkembang sehingga tidak perlu repot-repot mengajarkan anak untuk berbicara atau berkomunikasi. Anggapan ini sebagian benar karena semua anak pasti akan melewati tahapannya. Namun hal ini juga tidak sepenuhnya dapat dikatakan benar. Jika diasah secara terus menerus keterampilan anak tidak akan mengalami pekerkembangan. Beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan perkembangan bahasa seperti: mengajak anak untuk berbicara, membacakan cerita, bermain peran, mendengarkan dan menyayikan berbagai lagu anak, dan permainan bahasa.[39]

Bercerita dengan media boneka jari merupakan metode yang tepat untuk anak karena anak sangat menyukai mendengarkan cerita. Dengan bercerita bahasa anak dapat berkembang dan anak seolah-olah ikut

[38] M. Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 161.
[39] Hilda Zahra Lubis, *Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah*, Raudhah, Vol. 06, No. 02, Juli-Desember 2018, diakses pada tanggal 09 September 2020, 10.

merasakan kejadian dalam cerita tersebut. Mengapa anak perlu mendengarkan cerita karena adanya beberapa alasan penting. Salah satunya karena mendengarkan cerita merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak. Anak dapat lebih bergairah untuk belajar karena pada dasarnya anak senang mendengarkan cerita.[40]

2. Langkah-Langkah Implementasi Media Boneka Jari

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan media boneka jari untuk mengembangkan bahasa anak adalah sebagai berikut:[41]

a. Merumuskan kegiatan pembelajaran dengan tujuan yang jelas, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media boneka jari sesuai dengan pembelajaran,
b. Membuat skenario atau naskah cerita dengan alur yang terarah dan jelas,
c. Memasukan nyayian dalam cerita supaya menarik perhatian siswa dengan mengikuti nyanyian tersebut secara bersamaan,
d. Waktu memainkan boneka jari tidak terlalu lama,
e. Isi cerita yang dibawakan harus sesuai dengan usia siswa,
f. Setelah selesai bercerita baiknya dilakukan diskusi mengenai peran apa saja yang sudah dibawakan.

---

[40] Tadzkiroatun Musfiroh, *Bercerita untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Keperguruan Tinggi, 2005), 26.

[41] Rahmawati dkk., *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia TK* (Jakarta: Kencana, 2010), 27.

3. Kelebihan dan Kelemahan Bercerita dengan Boneka Jari

Dalam setiap metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekuranganya masing-masing, dengan menerapkan bercerita dalam pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari pembelejaran tersebut. Demikian juga metode bercerita memiliki kelebihan dan kekurangannya.[42]

a. Kelebihan Bercerita

1) Pembelajaran dengan bercerita dapat dilakukan dapat menjangkau jumlah siswa yang lebih banyak,
2) Waktu pembelajaran dapat dipergunakan secara efektif dan efisien,
3) Kelas dapat diatur dengan lebih sederhana,
4) Guru dapat mengusai ruang kelas dengan leluasa.

b. Kelemahan Bercerita

1) Siswa menjadi pasif, dikarenakan siswa hanya mendengarkan dan menerima apa yang dijelaskan oleh guru,
2) Kurangnya stimulus dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan siswa mengungkapkan pendapat,
3) Tingkatan daya serap dan daya tangkap siswa yang berbeda menjadikan siswa sukar dalam memahami tujuan dan inti cerita yang dibawakan,

[42] Andi Agusniatih dan Monepa Jane M, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan)* (Tasikmalaya: EDU Publisher, 2019), 140.

4) Penyajian yang tidak menarik akan menimbulkan rasa bosan pada siswa. [43]

Dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya implementasi media boneka jari dalam pembelajaran sangat efektif untuk mengembangkan bahasa anak, penerapannya dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan metode bercerita, karena pembelajaran yang unik dapat menarik perhatian anak saat pembelajaran sehingga dapat terlaksana dengan kondusif. Melalui bercerita maka akan banyak kosa kata yang tersampaikan kepada siswa, dengan penyampaian isi dari cerita yang telah disesuaikan dengan materi apa yang akan disampaikan maka tujuan yang diinginkan akan tercapai.

[43] Ibid., 141.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data secara ilmiah dengan maksud memaknai fenoma yang terjadi dimana peneliti menjadi instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dengan cara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian menekankan makna pada generalisasi.[44]

Penelitian ini memiliki fokus pada tujuan untuk mendapatkan gambaran yang ada di lapangan mengenai implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dimana data kualitatif dapat diperoleh dengan deskriptif. Data deskriptif mengumpamakan bahwa data tersebut berbentuk teks. Sebab untuk mendalami arti tidak mungkin hanya didapatkan dengan bentuk angka, karna angka sendiri itu hanyalah symbol.[45]

---

[44] Anggito Albi dan Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bojong Genteng: CV Jejak, 2018), 8.

[45] J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 60.

Penelitian deskriptif (*descriptive research*), biasanya disebut juga dengan penelitian taksonomik (*taksonomic research*). Dapat dikatakan penelitian ini memiliki maksud untuk mencari atau mengklarifikasi suatu fenomena, gejala atau kenyataan sosial yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif diusahakan untuk mendeskripsikan beberapa variabel yang berkaitan dengan permasalahan dan unit yang sedang diteliti. Penelitian deskriptif tidak mempermasalahkan antara hubungan variabel yang ada, sebab penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menghasilkan hal baru yang menghasilkan suatu fenomena, gejala, dan kenyataan sosial di lapangan.[46].

B. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai informasi dari data yang diperoleh. Data dibedakan menjadi dua berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data skunder.

Data primer yaitu data yang dibuat dikhususkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ditangani oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan sendiri data secara langsung dari sumber utama atau lokasi penelitian dilaksanakan.[47] Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengenai implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung

[46] Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods,serta Research & Development)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), 65.

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Cet. Ke 8 (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

Timur. Data yang diperoleh selanjutnya akan dideskripsikan dalam bentuk kalimat berupa kata-kata yang memiliki makna tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data yang ada dalam penelitian kualitatif ini yaitu kata-kata dan tindakan dengan adanya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Data Skunder merupakan data yang didapatkan dari orang lain. Yaitu seseorang yang tidak menjadi responden seperti lingkungan dan orangtua.[48] Dari penjelasan di atas data skunder adalah sumber kedua setelah data primer, maka peneliti mengambil sumber data kedua yang dapat dijadikan bukti dari lingkungan berupa dokumentasi yang berupa bentuk fisik seperti profil RA Jamiatul Ikhwan, arsip data lokasi RA Jamiatul Ikhwan, riwayat informan lai seperti RPPH, RPPM RA Jamiatul Ikhwan. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk teks tertulis, dan foto hasil wawancara yang telah dilakukan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data penelitian.[49] Teknik pengumpulan data merupakan langkah pertama pada penelitian, karena tujuan pertama penelitian yaitu memperoleh data. Jika tidak mengetahui bagaimana teknik mengumpulkan data, maka peneliti tidak bisa memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditentukan.[50] Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data

[48] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian Ke-3* (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.
[49] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2013), 138.
[50] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

yakni observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Observasi

   Observasi yang dilaksanakan pada penelitian ini yatiu untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran melalui pengamatan langsung pada proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan peneliti merupakan lembar observasi yang telah dibuat dan dijadikan pedoman. Peneliti menggunakan pedoman observasi supaya dapat melaksanakan observasi dengan lebih terarah supaya data yang didapat akan lebih mudah untuk diolah. Dengan lembar observasi, peneliti dapat mencatat semua aktivitas yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung.[51]

   Dari penjelasan di atas maka peneliti melakukan pengamatan secara langsung di RA Jamiatul Ikhwan, dengan tujuan untuk melihat aktivitas yang menjadi fokus penelitian tentang implementasi media boneka jari dalam mengambangkan bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur, proses implementasi media boneka jari pada saat pembelajaran belangsun, sarana prasarana umum, dan keadaan RA Jamiatul Ikhwan.

2. Wawancara

   Wawancara adalah teknik pengumpulan data ketika subjek dan peneliti bertemu pada waktu tertentu ketika dalam proses pengumpulan data berupa informasi dari subjek penelitian. Wawancara dilaksanakan

[51] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

untuk memperoleh fakta, keinginan, perasaan, dan kepercayaan yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian.[52] Subjek dalam wawancara ini adalah kepala RA, guru dan orangtua siswa. Karena guru merupakan orang yang ikut serta secara langsung dalam proses kegiatan perkembangan bahasa anak usia dini di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur. Alasan peneliti mengambil metode wawancar yaitu untuk mengetahui segala sesuatu secara mendalam dari apa yang peneliti tidak ketahui melalui observasi

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan menganalisis dan melihat dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Dokumentasi yaitu bahan dalam bentuk apapun baik tertulis atau berntuk benda, foto dan video. Dokumentasi sudah sejak lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dimanfaatkan saat menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah lampau. Dokumen bisa berbentuk gambar atau foto, tulisan, atau karya seseorang.[53]

Adapun data yang dikumpulkan dalam proses dokumentasi ini adalah sejarah singkat RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur, visi, misi, sarana prasarana, data guru, data siswa, struktur RA Jamiatul Ikhwan, denah lokasi dan berikut foto-foto.

[52] Mita Rosaliza, *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*, Ilmu Budaya, Vol.11, No. 2 Februari 2015, diakses pada tanggal 02 Oktrober 2020, 74.

[53] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 223.

C. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pada penelitian untuk menetapkan keabsahannya maka dilakukannya teknik pemeriksaan data. Pemeriksaan ini tidak hanya untuk menentukan kebasahan penelitian melainkan juga digunakan untuk penyanggahan balik jika terjadi kritikan yang mengatakan penelitian tidak bersifat ilmiah.[54] Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh melalui uji kredibilias. Uji kredibilitas merupakan keperecayaan terhadap data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif.

Adapun teknik penjamin keabsahan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

   Pengujian triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang didapat dari beberapa sumber untuk menguji keabsahan pada data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber yaitu kepala RA, guru dan orangtua siswa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur.

2) Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik dilakukan dengan pengecekan kembali data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data dapat diperoleh melalui, wawancara, dokumentasi, dan obeservasi.

[54] Moloeng dan Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 320.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mencari serta menyusun dengan cara yang sitematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, mejabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.[55] Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang memiliki tahap di dalamnya yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema serta polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Jadi data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempemudah penliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

   Berdasarkan dari penjelesan di atas, peneliti melakukan pencatatan data dan merangkum data, selanjutnya memilih hal-hal yang penting dan membuang yang tidak diperlukan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

   Setelah melakukan pereduksian data maka langkah yang dapat dilakukan selanjutnya yaitu menyajikan data. [56] Dalam penelitian

[55] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 335.
[56] Ibid, 341.

kualitatif ini peneliti menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Analisis yang digunakan dalam penilitian ini merupakan analisis kualitatif maksudnya, berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dan pandangan secara teoritis dapat dideskripsikan dengan jelas mengenai perkembangan bahasa anak usia dini dengan mengimplentasikan media boneka jari dalam proses pembelajaran.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Langkah terakhir yang dapat dilakukan menurut Miles Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan kegiatan interpretasi dengan tujuan untuk mengemukakan maksud dari isi data serta menghubungkan antara satu dengan lainnya dalam bentuk narasi.

Kesimpulan awal yang telah dikemukakan bisa saja masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukannya bukti-bukti konkret yang dapat memperkuat pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang dikemukakan ditahap awal didukung dengan bukti yang benar serta konsisten maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kesimpulan yang kredibel. [57]

Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif yaitu penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran yang semulanya belum jelas setelah dilakukannya penelitian menjadi jelas.

[57] Ibid., 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Jamiatul Ikhwan

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan pasti tidak akan luput dari sejarah bagaimana lembaga tersebut dapat beridiri dan beroprasi hingga saat ini. Berikut sejarah berdirinya RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur:

RA Jamiatul Ikhwan berdiri pada tahun 1989 atas inisiatif sebagian tokoh masyarakat yang menghendaki terwujudnya pendidikan untuk anak usia dini (PAUD). Diantaranya tokoh tersebut antara lain Abdul Qosim, Abdul Qodir, dan lain lain.

Sebelum berdiri RA pada mulanya berdiri madrasah diniyah, namun karena adanya kebutuhan pendidikan/materi islam yang baik, maka sejak tahun 1989, pendidikan menjadi RA Jamiatul Ikhwan dengan izin operasional dari Kemendikbud dan RA Jamiatul Ikhwan dengan izin operasional dari Kementerian Agama.

Siswa PAUD berusia antara usia 3-4 tahun terdapat satu lokal, sedangkan untuk siswa RA berusia 5-6 tahun. Jumlah siswa baik PAUD maupun RA stabil berkisar 30-38 anak.[58]

[58] Dokumentasi Data di RA Jamiatul Ikhwan pada tanggal 26 Juli 2021

2. Visi Misi di RA Jamiatul Ikhwan

Adapun Visi dan Misi di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur adalah sebagai berikut:

a. Visi RA Jamiatul Ikhwan

Terciptanya peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, cerdas, kreatif dan kompetitif

b. Misi RA Jamiatul Ikhwan

1) Menjadikan peserta didik yang selalu taat kepada Allah SWT
2) Mengajarkan nilai agama dan cinta tanah air
3) Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak usia dini
4) Melestarikan budaya belajar walau berada di dalam perkampungan[59]

3. Sarana dan Prasarana di RA Jamiatul Ikhwan

Dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur perlu adanya sarana prasarana untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran. Adapun fasilitas yang ada di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampun Timur yaitu:

Tabel 1
Sarana Prasarana di RA Jamiatul Ikhwan Tahun

No	Jenis	Jumlah	Keterangan Keadaan
1.	Bangku dan Meja Siswa	30	Layak
2.	Meja Guru	2	Layak
3.	Kursi Guru	4	Layak

[59] Dokumentasi Data di RA Jamiatul Ikhwan pada tanggal 26 Juli 2021

4.	WC	1	Kurang Layak
5.	Kantor	1	Kurang Layak
6.	Ruang Kelas	2	Layak
7.	APE	7	Layak
8.	Papan Tulis	2	Layak
9.	Ayunan	4	Layak
10.	Prosotan	2	Layak
11.	Jungkat-jungkit	1	Layak
12.	Ban	4	Layak

Sumber: Hasil dokumentasi di RA Jamiatul Ikhwan, pada tanggal 26 Juli 2021

Berdasarkan dari tabel di atas sarana yang tersedia di RA Jamiatul Ikhwan yaitu: APE (Alat Permainan Edukatif) berjumlah 7, papan tulis berjumlah 2, ayunan berjumlah 4, prosotan berjumlah 2, jungkat-jungkit berjumlah 1, ban berjumlah 4. Sarana yang tersedia dengan keadaan layak dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan bermain siswa.

Sedangkan prasarana yang tersedia di RA Jamiatul Ikhwan yaitu bangku dan meja untuk siswa berjumlah 30 dengan keadaan layak, kursi guru berjumlah 2 dengan keadaan layak dan meja untuk guru berjumlah 2 dengan keadaan layak, WC berjumlah 1 dengan keadaan kurang layak, kantor berjumlah 1 dengan keadaan kurang layak ,ruang kelas terdapat 2 lokal dengan keadaan layak.[60]

4. Data Siswa di RA Jamiatul Ikhwan

Siswa yang terdapat di RA Jamiatul Ikhwan terdapat dua lokal yang terdiri dari kelas A sampai kelas B. denga rincian sebagai berikut:

[60] Dokumentasi Data di RA Jamiatul Ikhwan pada tanggal 26 Juli 2021

Tabel 2
Data Siswa di RA Jamiatul Ikhwan Tahun

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1.	A	1	1	15	16
2.	B	1	7	16	23
Jumlah					39

Sumber: Hasil dokumentasi di RA Jamiatul Ikhwan, pada tanggal 26 Juli 2021

Berdasarkan dari tabel di atas bahwa data siswa di RA Jamiatul Ikhwan pada kelas A terdapat 16 siswa yang terdiri dari 1 laki-laki dan 15 perempuan dan kelas B tedapat 23 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 16 perempuan dengan jumlah keseluruhan dari kelas A dan B adalah 39 siswa.[61]

5. Data Guru di RA Jamiatul Ikhwan

Adapun jumlah guru yang terdapat di RA Jamiatul Ikhwan yaitu berjumlah 4 guru. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Data Guru di RA Jamiatul Ikhwan

No.	Nama	TTL	Jabatan	Pendidikan	Status Guru
1.	Mashudah, S.Pd	Mataram Baru, 12-11-1981	Kepala RA	S1 PAUD	HONOR
2.	Widya Nurmala Sari	Mataram Baru, 06-10-1999	Sekretaris	SMA	HONOR
3.	Riska Dwi Nurul Hikmah, S.Pd	Mataram Baru, 30-01-1994	Bendahara	S1 PAUD	HONOR
4.	Nuryati	Siraman, 14-08-1968	Guru	SMA	HONOR

Sumber: Hasil dokumentasi di RA Jamiatul Ikhwan, pada tanggal 26 Juli 2021

[61] Dokumentasi Data di RA Jamiatul Ikhwan pada tanggal 26 Juli 2021

Berdasarkan dari tabel di atas data guru RA Jamiatul Ikhwan terdiri dari 1 orang kepala RA yaitu Ibu Mashudah, S.Pd yang lahir pada tanggal 12 November 1981 di Mataram Baru dengan pendidikan terakhir S1 PAUD dan berstatus guru honor.

Selain itu terdapat 1 orang sekretaris yaitu Ibu Widiya Nurmala Sari yang lahir pada tanggal 06 Oktober 1999 di Mataram Baru dengan pendidikan terakhir SMA dan berstatus guru honor.

Kemudian terdapat 1 orang bendahara yaitu Ibu Riska Dwi Nurul Hikmah yang lahir pada tanggal 30 Januari 1994 di Mataram Baru dengan pendidikan terakhir S1 PAUD dan berstatus guru honor.

Dan yang terakhir terdapat guru berstatus honor yaitu Ibu Nuryati yang lahir pada tanggal 14 Agustus 1968 dengan pendidikan terakhir SMA. [62]

6. Struktur RA di RA Jamiatul Ikhwan

Didalam suatu lembaga perlu adanya struktur organisasi yang tersusun dengan jelas, hal ini supaya seluruh anggota mengetahui kedudukan masing-masing dan apa saja yang harus dikerjakan, hal ini dilakukan untuk memperlancar jalannya suatu proses pendidikan di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur.

Terbentuknya struktur organisasi berjumlah 8 orang, untuk lebih jelasnya struktur organisasi RA Jamiatul Ikhwan dapat dilihat pada gambar berikut ini: [63]

[62] Dokumentasi Data di RA Jamiatul Ikhwan pada tanggal 26 Juli 2021

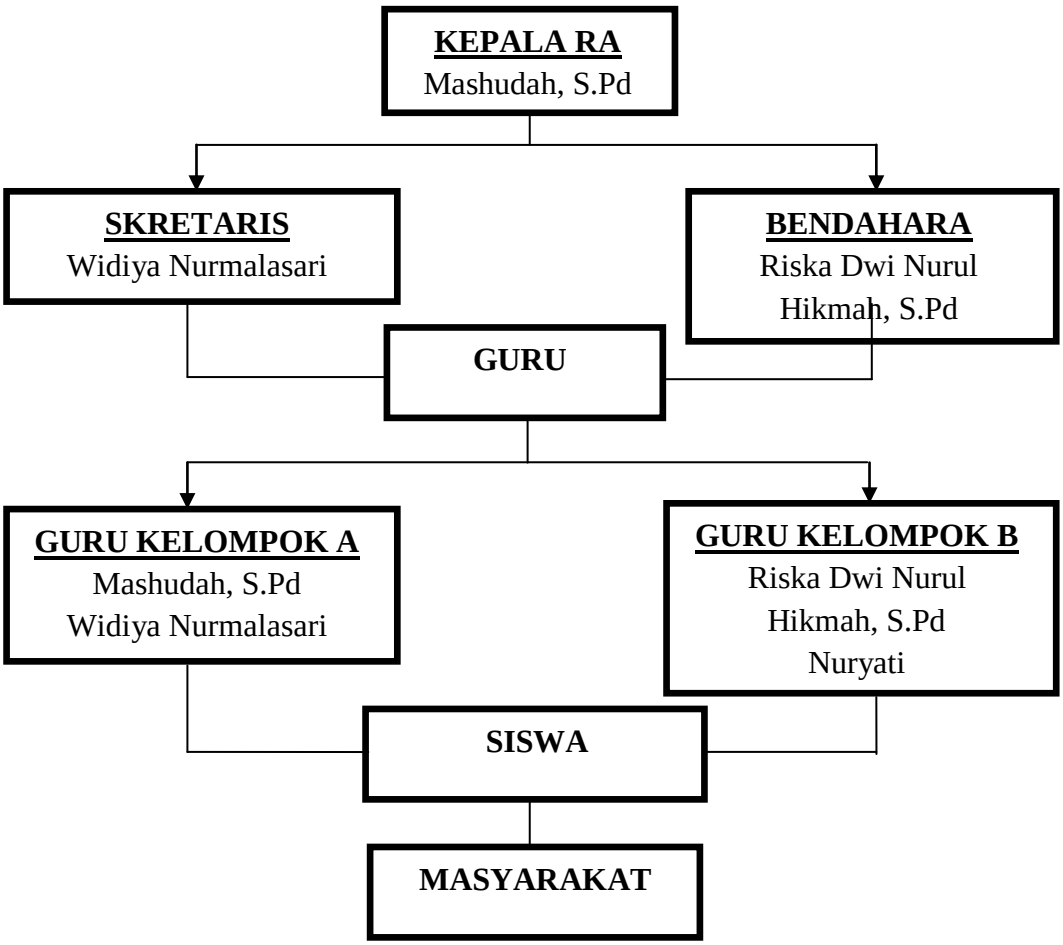

Gambar 1
Struktur Organisasi di RA Jamiatul Ikhwan

7. Denah Lokasi di RA Jamiatul Ikhwan

RA Jamiatul Ikhwan berlokasikan tepat di pinggir jalan utama sehingga mudah untuk diakses menggunakan kendaraan roda 2 maupun roda 4 yang beralamatkan di Dusun VII Desa Mataram Baru Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur Provinsi

[63] Dokumentasi Data di RA Jamiatul Ikhwan pada tanggal 26 Juli 2021

Lampung (Kode Pos 34199). Luas tanah 30m x 20m = 60m^2 dengan sertifikat wakaf. [64]

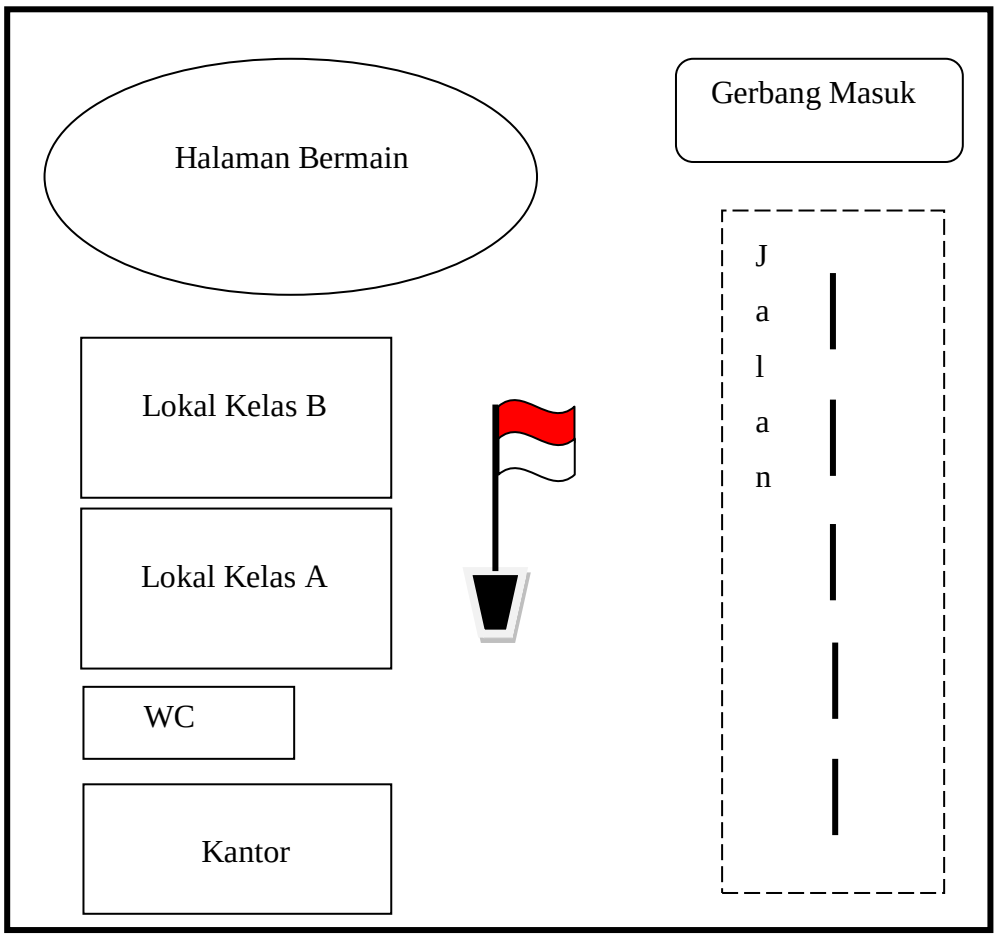

Gambar 2
Denah Lokasi di RA Jamiatul Ikhwan

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi tentang implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur sebagai berikut:

[64] Dokumentasi Data di RA Jamiatul Ikhwan pada tanggal 26 Juli 2021

1. Implementasi Media Boneka Jari dalam Mengembangkan Bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur

Implementasi yaitu pelaksanaan dengan menyediakan sarana untuk digunakan dalam melaksanakan sesuatu yang dapat menimbulkan sebab atau akibat terhadapat sesuatu. Implementasi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu media boneka jari dengan harapan dapat menyebabkan bahasa siswa berkembang dengan baik di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru. Berikut ini yang mencangkup tentang implementasi:

a. Perencanaan Implementasi Media Boneka Jari Dalam Mengembangkan Bahasa

Perencanaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menentukan tujuan yang akan dicapai dengan melakukan tahapan yang diperlukan dan juga menentukan langkah untuk mencapainya.

Menurut Ibu Riska Dwi Nurul Hikmah, S.Pd mengenai proses perencanaan implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa, sebagai guru kelas B RA Jamiatul Ikhwan mengatakan bahwa:

> "Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru biasanya mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan media boneka jari secara matang dengan menentukan materi yang akan dibawakan, media dan alat-alat pembelajaran lainnya, supaya kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Implemntasi dalam pembelajaran dengan menggunakan media boneka jari di RA Jamiatul Ikhwan dilaksanakan setidaknya 1 bulan 2 kali".**(W/GK/F1/26-07-2021/01)**

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran dengan media boneka jari sudah dipersiapkan oleh guru sebelum diadakannya pembelajaran mulai dari persiapan materi, media dan alat pembelajaran lainnya supaya pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Pertanyaan yang sama, selanjutnya juga disampaikan kepada ibu Mashudah, M.Pd selaku kepala RA Jamiatul Ikhwan mengatakan bahwa:

> "Biasanya guru akan mempersiapkan peralatan pembelajaran setelah pembealajaran berakhir untuk alat peraga yang digunakan besoknya dengan menyesuaikan tema dan metode apa yang akan digunakan, untuk implementasi media boneka jari ini dilakukan 2x dalam sebulan. Media boneka yang ada di RA Jamiatul Ikhwan terdapat dua macam, ada boneka tangan dan boneka jari, dengan karakter keluarga, hewan, profesi. Guru akan menyesuaikan karakter dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung". **(W/KRA/F1/26-07-2021/01)**

Dari pernyataan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan media boneka jari dilakukan oleh guru sehari sebelum pembelajaran berlangsung dengan pelaksanaannya 2x dalam sebulan.

b. Proses Implementasi Media Boneka Jari Dalam Mengembangkan Bahasa

Untuk mengembangkan bahasa pada anak usia dini diperlukan stimulus yang tepat melalui proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan bahasa. Pemilihan media juga harus disesuaikan pada aspek yang dituju. Setelah perencanaan

pembelajaran diakukan maka selanjutnya adalah proses implementasi media boneka jari harus dilakukan dengan urutan pembelajaran yang telah disesuaikan dari awal persiapan pembelajaran sampai dengan akhir penutup.

Menurut Ibu Riska Dwi Nurul Hikmah, S.Pd mengenai proses implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa, sebagai guru kelas B RA Jamiatul Ikhwan mengatakan bahwa:

> "Proses implementasi media boneka jari biasanya dilakukan dengan mempersiapkan media yang akan digunakan dikelas sebelum pembelajaran dimulai, sebelum masuk kelas biasanya guru akan menyambut kehadiran siswa, kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulau guru akan membuka dengan salam, berdo'a, bernyanyi, pemberian sedikit materi tentang pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu, pada kegiatan inti biasanya guru akan memulai pembelajaran dengan memperkenalkan karakter boneka jari yang akan dibawakan dan melangsungkan pembelajaran dengan bercerita menggunakan media boneka jari dalam hal ini guru juga harus bisa membawakan cerita yang menarik dengan intonasi sesuai karakter supaya jalannya cerita dapat lebih hidup dan mengasyikkan. Setelah kegiatan inti dilakukan, guru akan menanyakan kembali terkait cerita yang telah dibawakan kepada siswa, kemudian siswa akan diberikan tugas untuk maju kedepan kelas menceritakan kembali pengalaman pembelajaran yang telah dilakukan dan kegiatan akan ditutup dengan berdo'a". **(W/GK/F1/26-07-2021/02)**

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa proses implementasi media boneka jari yang dilakukan oleh guru di RA Jamiatul Ikhwan dapat dilakukan dengan baik melalui proses awal pendahuluan pembelajaran, inti pembelajaran, sampai dengan penutup.

Menurut pernyataan dari Ibu Mashudah, S.Pd selaku kepala RA Jamiatul Ikhwan tentang proses implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa:

> "Sebelum pembelajaran guru akan mempersiapkan alat peraga dikelas, kemudian menyapa siswa yang datang didepan kelas, sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru akan memimpin do'a sebelum belajar, mengajukan pertanyaan sederhana terkait pembelajaran yang akan berlangsung, seperti "apakah anak-anak tau apa itu boneka jari ya?" tujuanya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang media boneka jari. Kemudian guru akan menjelaskan terkait media tersebut dan masuk pada inti pembelajaran menggunakan media boneka jari dengan bercerita, terdapat media pendukung lainnya yang digunakan oleh guru seperti buku cerita yang tersedia di RA Jamiatul Ikhwan. Bagaimana pembawaan pembelajaran sampai dengan akhir tergantung dengan guru masing-masing kelas yang lebih faham dengan keadaan kelasnya". **(W/KRA/F1/26-06-2021/02)**

Sedangkan menurut Ibu Wati selaku wali murid kela B di RA Jamitul Ikhwan bahwa:

> "Proses implementasi media boneka jari menurut saya sudah dilakukan dengan baik dalam mengembangkan bahasa anak saya, kosa kata anak saya bertambah biasanya ditunjukkan dengan suka bercerita kembali tentang cerita yang sudah dibawakan disekolah" **(W/WM/F1/27-07-2021/01)**
> .

Maka dapat peneliti simpulkan dari pernyataan di atas bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dari awal pendahuluan sampai penutup dengan adanya pemahaman keadaan kelas yang diampu oleh guru dan pentingnya pengetahuan awal siswa dengan adanya pemberian materi sederhana terkait

pembelajaran yang akan berlangsung berikut dengan pertanyaan yang diajukan kepada siswa untuk mengetahui apa yang harus guru sampaikan sesuai dengan kebutuhan dan dapat mengembangkan bahasa siswa.

c. Evaluasi Implementasi Media Boneka Jari Dalam Mengembangkan Bahasa

Menurut Ibu Riska Dwi Nurul Hikmah, S.Pd mengenai evaluasi perencanaan implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa, sebagai guru kelas B RA Jamiatul Ikhwan mengatakan bahwa:

> "Biasanya evaluasi dari pembelajaran boneka jari ini dilaksanakan setelah selsai bercerita atau dongeng. Anak akan diajak tanya jawab mengenai tokoh dalam cerita, tanya jawab ini dilakukan oleh guru ke siswa, penilaian dapat diambil seberapa tepat jawaban siswa terkait pertanyaan yang diajukan oleh guru". **(W/GK/F1/26-07-2021/03)**

Dan dari pernyataan Ibu Mashudah, S.Pd selaku kepala RA Jamiatul Ikhwan bahwa:

> "Evaluasi yang sering digunakan oleh guru RA Jamiatul Ikhwan dapat melalui tanya jawab dan anekdot. Tujuan adanya evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran". **(W/KRA/F1/26-07-2021/03)**

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya evaluasi untuk mengetahui pencapaian keberhasilan dari sebuah pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagai acuan apakah ada kekurangan yang harus diperbaiki atau pencapaian yang harus tetep dipertahankan oleh guru.

2. Langkah Impelementasi Media Boneka Jari dalam Mengembangkan Bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur

Untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan media boneka jari dalam mengembangkan bahasa maka diperlukan langkah-langkah dalam mengimplementasikkanya. Langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Merumuskan Pembelajaran dengan Media Boneka Jari sesuai dengan Pembelajaran

Langkah pertama untuk mengimplemenasikan media boneka jari yaitu merumuskan pembelajaran dengan media boneka jari dengan pembelajaran yang akan berlangsung saat itu. Menurut Ibu Riska Dwi Nurul Hikmah, S.Pd sebagai guru kelas B RA Jamiatul Ikhwan mengatakan bahwa:

> "Pembelajaran dengan media boneka jari dapat di implementasikan menyesuaikan tema yg sedang berlangsung, jika tema pembelajaran mengenai binatang maka cerita yang akan dibawakan adalah binatang ternak, binatang buas, serangga dll dan juga menggunakan media boneka jari berkarakter binatang". **(W/GK/F2/26-07-2021/04)**

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat dirumuskan dan disesuaikan melalui tema materi yang sedang berlangsung pada hari tersebut, penyesuaian ini dapat dilakukan dengan pengambilan cerita, media yang bersangkutan dengan tema pembelajaran, supaya guru lebih mudah dalam proses penyampaian materi pembelajaran.

Pertanyaan yang sam juga diungkapkan kepada Ibu Mashudah, S.Pd selaku kepala RA Jamiatul Ikhwan bahwa:

> "Merumuskan pembelajaran dengan media boneka jari dapat disesuaikan dengan pembelajaran melalui tema yang berlangsung saat itu mbak, guru akan menyesuaikan karakter media boneka jari dengan tema yang akan digunakan sesuai dengan RPPH. Seperti tema keluarga akan menggunakan boneka jari berkarter keluarga seperti bapak, ibu, anak, nenek dan kakek kembali lagi menyesuaikan cerita dengan membawakan berapa tokoh didalamnya, tema hewan juga menyesuaikan dengan boneka berkarakter hewan, begitu juga dengan tema yang lain akan seperti itu juga mbak. Tapi terdapat kendala jika karakter yang dibutuhkan tidak ada, karena ketersediaan karekter boneka yang belum terlalu banyak". **(W/KRA/F2/26-07-2021/04)**

Maka dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan untuk merumuskan pembelajaran dengan media boneka jari guru akan menyesuaikan materi pembelajran dengan tema pembelajaran. Hal ini sudah dapat dilakukan oleh guru RA Jamiatul Ikhwan dengan baik, namun adanya kendala varian karakter yang tidak banyak membuat guru kadang memlih media lainnya yang dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran.

b. Pembuatan Skenario atau Naskah Cerita dengan Alur yang Terarah dan Jelas

Untuk membuat skenario atau naskah supaya alurnya dapat terarah dan jelas biasanya guru akan menggunakan buku cerita atau dongeng sebagai panduan dalam pembuatan cerita.

Menurut Ibu Riska Dwi Nurul Hikmah, S.Pd mengenai pembuatan skenario cerita sebagai guru kelas B RA Jamiatul Ikhwan mengatakan bahwa:

> "Pembuatan skenario atau naskah cerita guru biasanya menggunakan buku dongeng atau buku cerita yang tersedia di sekolah sebagai acuan". **(W/GK/F2/26-07-2021/05)**

Di RA Jamiatul Ikhwan guru menggunakan buku cerita atau dongeng sebagai acuan atau contoh dalam pembuatan skenario atau naskah cerita yang akan digunakan dalam penggunaan media boneka jari sebagai media pembelajaran.

Sama halnya seperti yang diugkapkan oleh Ibu Mashudah, S.Pd selaku kepala RA Jamiatul Ikhwan bahwa:

> "Guru akan membuat skenario seperti contoh yang sudah ada mbak mencontoh buku cerita yang tersedia dan dapat juga membuat cerita baru dengan menyesuaikan tema". **(W/KRA/F2/26-07-2021/05)**

Maka dapat peneliti simpulkan dari pernyataan di atas tentang pembuatan skenario dengan alur yang sesuai guru di RA Jamiatul Ikhwan menggunakan buku cerita sebagai panduan baik menggunakan cerita yang sudah ada dibuku maupun pembuatan cerita baru dengan menyesuaikan tema pembelajaran.

c. Penggunaan Nyanyian di Dalam Cerita supaya Menarik Perhatian Siswa

Untuk menarik perhatian siswa di RA Jamitul Ikhwan dalam proses pembelajaran guru dapat memasukkan nyanyian pada saat pembelejaran seperti yang diungkapkan oleh Ibu Riska Dwi Nurul

Hikmah, S.Pd tentang penggunaan nyanyian sebagai guru kelas B RA Jamiatul Ikhwan mengatakan bahwa:

> "Bernyanyi dalam bercerita dapat disesuaikan dengan tema yang sedang dibawakan dan di sematkan pada bagian inti cerita atau pada akhir cerita sebab bernyanyi tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi siswa juga akan terlibat dalam alur cerita (tidak hanya menjadi pendengar)". **(W/GK/F2/26-07-2021/06)**

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mashudah, S.Pd selaku kepala RA Jamiatul Ikhwan bahwa:

> "Penggunaan nyanyian pasti digunakan tidak hanya dalam cerita, dalam pembelajaran lain juga menggunakan nyanyian. Karna pada dasarnya anak usia dini akan lebih menyukai nyanyian dan pembelajaran juga akan terasa lebih mengasyikkan". **(W/KRA/F2/26-07-2021/06)**

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa penggunaan nyanyian sangat berperan penting dalam menarik fokus siswa dalam pembelajaran sebab karakteristik anak usia dini menyukai bernyanyi. Fokus siswa dalam pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran,. Penggunaan nyanyian tidak hanya digunakan pada saat bercerita saja tapi juga digunakan dalam pembelajaran lainnya.

d. Penggunaan waktu bermain boneka tidak terlalu lama

Perlunya penggunaan waktu dalam bermain boneka tidak terlalu lama supaya siswa tidak jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu

Riska Dwi Nurul Hikmah, S.Pd sebagai guru kelas B RA Jamiatul Ikhwan bahwa:

> "Supaya bermain dengan media boneka jari dalam pembelajaran tidak memakan waktu yang terlalu lama maka guru akan menentukan inti cerita yang dirasa penting untuk disampaikan kepada anak maka waktu akan dapat digunakan secara efektif". **(W/GK/F2/26-07-2021/07)**

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mashudah, S.Pd selaku kepala RA Jamiatul Ikhwan bahwa:

> "Penggunaan waktu supaya tidak lama setau saya guru akan menggunakan cerita yang singkat atau mengambil inti intinya saja yang perlu disampaikan kesiswa". **(W/KRA/F2/26-07-2021/07)**

Seperti yang telah diungkapkan di atas supaya pembelajaran tidak memakan waktu yang lama, guru akan menggunakan cerita singkat atau melakukan penyampaian inti pembelajaran dengan penjelasan yang singkat, padat, dan bahasa yang sederhana sehingga dapat dengan mudah diterima maksud dan tujuannya kepada siswa.

e. Isi Cerita disesuaikan Usia Siswa

Perlunya penggunaan cerita dalam pembelajaran yang menyesuaikan dengan usia siswa bertujuan agar penyampaian materi sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Menurut Ibu Riska Dwi Nurul Hikmah, S.Pd tentang bagaimana penyesuaian isi cerita dengan usia siwa, sebagai guru kelas B RA Jamiatul Ikhwan mengatakan bahwa:

> “Biasanya isi cerita yang diambil oleh guru dalam sebuah pembelajaran adalah cerita fabel dan cerita kehidupan sehari-hari yg mempunyai karakter membangun bagi siswa usia dini”. **(W/GK/F2/26-07-2021/08)**

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Mashudah, M.Pd selaku kepala Jamiatul Ikhwan bahwa:

> “Banyak sekali yang dapat diceritakan yang cocok dengan usia anak, karna cerita itu tujuannya untuk menyampaikan pesan moral dan memberikan contoh kepada anak. Bercerita dapat mengandung sifat, perilaku baik yang dapat dicontoh anak, dituangkan dalam cerita seperti anak kucing si penolong seperti itu mbak. Dapat juga dengan cerita yang tidak jauh dari kegiatan keseharian anak.”. **(W/KRA/F2/26-07-2021/08)**

Menurut Ibu Wati selaku wali murid di kelas B RA Jamiatul Ikhwan bahwa:

> “Penyampaian isi cerita yang sesuai dengan usia anak saya alhamdulillah biasanya anak saya jadi suka menirunya dirumah, anak saya bilang tadi ibu guru cerita kalau adek harus sering nolong ibu. Cerita yang disampaikan selalu berpengaruh baik buat anak saya mbak.”. **(W/WM/F2/27-07-2021/03)**

Dari pernyataan di atas guru telah menyesuaikan cerita dengan usia siswa, untuk menyesuaikan isi cerita dengan usia siswa guru di RA Jamiatul Ikhwan menggunakan cerita fabel atau cerita kehidupan sehari-hari. Cerita fabel yaitu cerita yang menggambarkan watak atau perilaku manusia yang diperankan oleh hewan dengan berisikan moral dan budi pekerti oleh karena itu cerita fabel juga sering disebut dengan cerita moral sedangkan

cerita keseharian seperti kegiatan sehari-hari yang sering dilakukan oleh anak dan dapat dituangkan kedalam cerita.

f. Berdiskusi mengenai Peran yang Sudah Dibawakan Dalam Cerita

Melakukan diskusi dalam pembelajaran dengan bercerita menggunakan media boneka jari bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menangkap materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Menurut Ibu Riska Dwi Nurul Hikmah, S.Pd sebagai guru kelas B RA Jamiatul Ikhwan mengatakan bahwa:

> "Berdiskusi mengenai peran dapat dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa, hal ini biasanya dilakukan ketika penyampain cerita telah selesai dibawakan guru untuk mengetahui apakah pesan cerita dapat tersampaikan kepada siswa". **(W/GK/F2/26-07-2021/09)**

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Mashudah, S.Pd selaku kepala RA Jamiatul Ikhwan bahwa:

> "Guru akan berdisuksi dengan anak satu dan bersambung ke anak lainnya dengan mengajukan pertanyaan terkait isi cerita yang dibawakan". **(W/KRA/F2/26-07-2021/09)**

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Wati selaku wali murid kelas B di RA Jamiatul Ikhwan Bahwa:

> "Anak saya sudah bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari bundanya, kalau saya tanya kembali dirumah pun pasti bisa jawab". **(W/WM/F2/27-07-2021/02)**

Menurut pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan dengan adanya diskusi berperan penting untuk siswa di RA Jamiatul Ikhwan memahami kembali pesan dari cerita yang dibawakan oleh

guru dan guru juga dapat mengetahui pengetahuan siswa terkait materi, dengan adanya diskusi maka siswa berkesempatan untuk menanyakan persoalan yang ingin diajukan oleh guru, dan guru juga dapat menyampaikan persoalan kembali kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait isi cerita.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Media Boneka Jari dalam Mengembangkan Bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur

Faktor sendiri dapat dikatakan dengan keadaan, peristiwa ataupun hal yang dapat mempengaruhi terjadinya sesuatu. Sedangkan pendukung yakni segala sesuatu yang mempunyai sifat untuk menunjang, mendorong, dan membantu sedangkan penghambat yakni segala sesuatu yang bersifat menghalangi, memperlambat atau tertahan untuk terjadinya sesuatu hal yang dituju.

a. Faktor Penghambat Implementasi Media Boneka Jari dalam Mengembangkan Bahasa

Menurut Ibu Riska Dwi Nurul Hikmah, S.Pd tentang faktor penghambat implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa, sebagai guru kelas B RA Jamiatul Ikhwan mengatakan bahwa:

> "Dalam pembelajaran dengan menggunakan media boneka jari saat bercerita pastilah ada salah satu atau beberapa siswa yang asyik dengan kegiatannya sendiri tanpa menghiraukan guru yang sedang mengajar. Maka fokus anak dalam mendengarkan cerita juga dapat menjadi faktor penghambat

> dalam impelementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa". **(W/GK/F3/26-07-2021/10)**

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Mashudah selaku kepala RA bahwa:

> Faktor yang menghambat dalam implementasi media boneka jari adanya anak ribut atau ngajakin temennya ngobrol sendiri dikelas yang mengganggu belajar anak yang lain, namanya anak-anak pasti hal itu yang sering menghambat proses pembelajaran di kelas dan kurangnya karakter lain boneka yang disediakan RA Jamiatul Ikhwan. **(W/KRA/F3/26-07-2021/10)**

Dari pernyataan di atas maka dapat peneliti simpulkan faktor yang dapat menghambat implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa di RA Jamiatul Ikhwan yaitu fokus siswa dalam proses pembelajaran, dan kurangnya karakter media boneka jari yang disediakan oleh sekolah.

b. Cara Mengatasi Faktor Penghambat Implementasi Media Boneka Jari dalam Mengembangkan Bahasa

Menurut Ibu Riska Dwi Nurul Hikmah, S.Pd sebagai guru kelas B RA Jamiatul Ikhwan mengatakan bahwa:

> "Dalam mengatasi faktor yang menghambat implementasi media boneka jari sejauh ini guru dapat mengatasinya dengan membagi kelompok belajar agar dapat memaksimalkan proses pembelajaran media boneka jari". **(W/GK/F3/26-07-2021/11)**

Sedangkan menurut Ibu Mashudah, S.Pd selaku kepala RA mengungkapkan bahwa:

> "Dengan adanya wawasan dan pengalaman guru mengenai pembelajaran dengan media boneka jari faktor penghambat insyaAllah dapat teratasi. Seperti guru bisa melakukan hal-

> hal yang menarik dengan pembawaanya dalam bercerita, membagai beberapa kelompok dalam satu kelas dengan itu anak juga dapat lebih fokus saat proses pembelajaran. Anak yang tidak bisa diam akan dipisahkan dengan teman-temannya yang suka bikin ribut dikelas dengan kelompok lain". **(W/KRA/F3/26-07-2021/11)**

Maka dapat peneliti simpulkan dari pernyataan di atas bahwa mengatasi faktor penghambat implementasi media boneka jari dapat dilakukan dengan menggunakan wawasan dan pengalaman guru, pembagian kelompok, pembawaan cerita yang menarik.

c. Faktor Pendukung Implementasi Media Boneka Jari dalam Mengembangkan Bahasa

Dalam proses pembelajaran tidak hanya ada faktor yang menghambat tetapi juga adanya faktor pendukung sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal seperti yang diungkapkan Ibu Riska Dwi Nurul Hikmah, S.Pd sebagai guru kelas B RA Jamiatul Ikhwan bahwa:

> "Faktor yang dapat mendukung implementasi media boneka jari yakni dengan kerja sama antar guru, kelengkapan media belajar, dan wawasan dalam pembelajaran dongeng atau cerita (bagi guru)". **(W/GK/F3/26-07-2021/12)**

Sedangkan menurut Ibu Mashudah, S.Pd selaku kepala RA Jamiatul Ikhwan bahwa:

> "Wawasan dan pengalaman guru dalam mengajar, media pembelajaran, keadaan kelas yang dapat diciptakan menjadi mengasyikkan dengan adanya kekompakkan antara guru satu dengan lainnya dapat mendukung proses pembelajaran dengan mengimplementasikan media boneka jari". **(W/KRA/F3/26-07-2021/12)**

Dari pernyataan di atas bahwa pentingnya pengalaman dan wawasan guru mengimplementasikan media boneka jari juga sangat berpengaruh dalam perkembangan bahasa anak, guru yang dapat bekerjasama dengan guru lainnya maka akan tercipta kekompakan dalam proses pembelajaran dengan didukung kelengkapan media yang sudah disediakan oleh sekolah juga menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

C. Pembahasan

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses awal sampai dengan akhir pertumbuhannya. Mengembangkan bahasa pada anak harus dilakukan sejak usianya masih dini. Karena pada usia inilah anak mudah menangkap dan mempelajari banyak hal. Seiring meningkatnya usia pada anak maka perkembangan bahasanya akan semakin meningkat..

Guru akan sangat berpotensi dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak secara maksimal dengan memberikan stimulus didalam proses pembelajaran di sekolah. Anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang bahagia dan lebih baik melalui berkomunikasi dengan lingkungan, bersedia memberi dan meneima segala hal yang terjadi dengan lingkungan.

Dengan bahasa maka anak dapat melakukan komunikasi dengan orang lain, mengemukakan pendapat, menyampaikan perasaan, menuangkan ide dalam bentuk lisan maupun tulisan, bahasa isyarat,

ekspresi wajah, dan bahasa gerak tubuh. Bahasa merupakan segala bentuk hal yang dapat dikomunikasikan guna menyampaikan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan arti kepada orang lain. Oleh sebab itu, perkembangan bahasa anak sudah dimulai sejak tangisan pertama anak dilahirkan. Guru prasekolah mempunyai peran penting dalam mengembangkan bahasa sejak anak usia dini.

Untuk mengembangkan bahasa anak usia dini di RA Jamiatul Ikhwan melakukan implementasi media boneka jari pada proses pembelajaran. Guru mengimplementasikan media boneka jari pada kelompok B. Media boneka jari yang digunakan sudah disediakan oleh RA dan dapat digunaka secara fleksibel oleh guru sesuai dengan kebutuhan guru. Dalam kegiatan pembelajaran dengan media boneka jari guru menggunakan metode bercerita dalam menyampaikan materi pembelajaran, sebelum kegiatan dimulai guru akan melakukan pembukaan pembelajaran dengan berdo'a menggali pengetahuan awal siswa, memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran hal ini sudah dilakan dengan baik oleh guru.

Selanjutnya guru akan melakukan penyampaian materi pembelajaran dengan menceritkan cerita kepada siswa. Setelah itu guru akan memberikan boneka jari kepada siswa yang mau bercerita kedepan kelas, dalam pelaksanaannya guru mendorong siswa untuk aktif mersespon dan mengungkapkan apa yang diketahui oleh anak tentang cerita yang sudah dibawakan oleh guru sebelumnya. Pada akhir

kegiatan guru akan mengajak atau memberikan kesempatan tanya jawab tentang apa yang telah dilakukan pada pembelajaran hari itu. Media boneka jari menjadi alat bantu pembelajaran anak di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur sudah diterapkan dengan sangat baik dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan guru telah optimal dalam membuka pembelajaran dan do'a, memberikan motivasi, menjelaskan pembelajaran dengan bercerita menggunakan boneka jari, mengoptimalkan interaksi antar siswa atau siswa dengan guru melalui tanya jawab, menjadi fasilitator dalam pembelajaran menciptakan pembelajaran yang mengaktifkan siwa, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami, membimbing siswa untuk menyimpulkan cerita dengan boneka jari, melakukan evaluasi pembelajaran, mempu mengelola waktu selama proses pembelajaran, serta menutup pembelajaran dan berdo'a.

Optimalnya aksi guru dalam prsoses pembelajaran sehingga siswa dapat menempati tempat duduknya masing-masing saat kegiatan pembelajaran akan dimulai dengan tertib dan berdo'a dengan hikmat, dengan motivasi dapat membangkitan rasa semangat siswa, dengan menggunakan media boneka jari dapat membantu konsentrasi siswa, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan aktif menggunakan media boneka jari dengan interaksi yang maksimal sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan sehingga pengetahuan siswa dapat

bertambah dan pengelolaan waktu dengan baik pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dengan maksimalnya evaluasi maka guru dapat mengetahui secara menyeluruh dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Belum optimalnya guru dalam menggali pengetahuan awal pada siswa tentang media boneka jari,Sehingga siswa belum optimal dalam menggali pengetahuan awal tentang media boneka jari yang didapat dari guru. Terdapat aksi guru yang sangat lemah pada keterampilan memberikan penghargaan atau penguatan kepada siswa sehingga kurangnya motivasi siswa untuk lebih giat lagi usahanya dalam belajar dan berbuat lebih baik lagi dari sebelumnya.

Dengan adanya aksi guru yang telah optimal mengimplementasikan media boneka jari dalam mengembangkan bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur. Dengan hal ini dapat mencapai hasil perkembangan bahasa anak seperti bertambahnya kosa kata, mampu memahami makna kalimat ucapan dari orang lain, mampu menyusun kata kata menjadi sebuah kalimat, meningkatkan kemampuan anak dalam mengungkapkan kalimat yang ingin disampaikan, maka perkembangan bahasa anak tercapai dengan sangat baik dengen persentase 82%.

Dapat dibuktikan dari jumlah 23 siswa, 19 siswa bahasa berkembang sesuai harapan dan hanya terdapat 4 siswa dengan bahasa belum berkembang sesuai harapann (bahasa mulai berkembang 1 siswa

dan bahasa belum berkembang 3 siswa). Pada 4 siswa tersebut mempunyai kelebihannya masing-masing, dimana 1 siswa memiliki kecerdasan dalam berhitung, 2 siswa memiliki kecerdasan dalam bidang mewarnai, dan 1 siswa memiliki kecerdasan dalam bidang olah raga. Perhatian khusus sudah diberikan oleh guru dalam mengembangkan bahasanya dan mengembangkan kecerdasan masing-masing anak supaya bakat anak dapat berkembang dengan baik.

Jadi indikator perkembangan bahasa dengan media boneka jari sudah berkembang namun belum maksimal pada 4 siswa tersebut yaitu 1 siswa kesulitan dalam merangkai kata untuk diucapkan, 2 siswa perbendaharaan kata yang kurang, pengucapan anak masih belum sempurna, 1 siswa malu-malu dalam menyampaikan kata dengan guru dan temannya.

Berdasarkan dari deskripsi yang telah peneliti paparkan di atas dengan berdasarkan pada realita. Maka hasil yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur sudah dapat dilaksanakan sangat baik.

Demikian implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur, baik dalam segi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan selama proses penelitian ini berlangsung.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penemuan yang peneliti dapatkan, fokus pembahasan pada penelitian yakni tentang implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur, maka dapat disimpulkan:

1. Implementasi media boneka jari dengan mendongeng yang dilakukan di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur sudah terlaksana dengan baik. Adanya media pembelajaran dengan boneka jari yang digunakan sangat membantu dan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil dari implementasi media boneka jari dalam pembelajaran dapat menstimulus perkembangan bahasa anak dengan lebih maksimal, pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian anak dan dapat menghidupkan suasana kelas.
2. Langkah impelementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa di RA Jamiatul Ikhwan dilakukan dengan baik mulai dari merumuskan pembelajaran dengan media boneka jari sudah disesuaikan dengan pembelajaran, pembuatan skenario atau naskah cerita sudah dengan alur yang terarah dan jelas, nyanyian di dalam cerita sudah digunakan supaya menarik perhatian siswa, penggunaan waktu bermain boneka sudah terlaksana tidak terlalu lama, isi cerita sudah disesuaikan usia siswa dan berdiskusi mengenai peran yang sudah dibawakan dalam cerita juga sudah dilakukan dengan baik.

3. Faktor penghambat yang terjadi ketika proses implementasi media boneka jari dengan bercerita didalam pembelajaran yakni fokus anak dalam mendengarkan cerita, hal ini dapat terjadi karena anak lebih asyik dengan kegiatannya sendiri, namun faktor penghambat ini dapat diatasi dengan kemampuan dan pengalaman guru seperti menjadikan kegiatan belajar anak dengan berkelompok, dan adanya faktor pendukung agar pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal dalam mengimplementasikan media boneka jari seperti ketersediaan media pembelajaran, adanya kerja sama antar guru, wawasan serta pengalaman guru dalam mengimplementasikan media boneka jari untuk mengembangkan bahasa.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi guru

   Bagi guru hendaknya terus mempertahakan keterampilan dalam membuka pembelajaran dan do'a, memberikan motivasi yang dapat membangkitkan rasa semangat siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran menjelaskan pembelajaran dengan bercerita menggunakan boneka jari, mengoptimalkan interaksi antar siswa atau siswa dengan guru melalui tanya jawab, menjadi fasilitator dalam pembelajaran menciptakan pembelajaran yang mengaktifkan siwa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi

pembelajaran yang belum dipahami, membimbing siswa untuk menyimpulkan cerita dengan boneka jari, melakukan evaluasi pembelajaran, mempu mengelola waktu selama proses pembelajaran, serta menutup pembelajaran dan berdo'a. Guru hendaknya meningkatkan keterampilan dalam menggali pengetahuan awal pada siswa tentang boneka jari, dan guru hendaknya memberikan perhatian khusus pada keterampilan memberikan penghargaan atau penguatan kepada siswa.

2. Bagi siswa

   Di bawah bimbingan guru supaya seluruh siswa dapat tetap mempertahankan kondusifnya dalam menempati duduknya masing-masing dan berdo'a dengan hikmat ketika pembelajaran akan di mulai dan berakhir, perhatian siswa dapat tertarik dengan nyanyian, sebagian besar siswa siap mengikuti, aktif, mampu dan memahami pembelajaran dengan media boneka jari. Hendaknya meningkatkan kepada sebagian siswa dalam hal mendengarkan dan menjawab penjelasan guru, keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat atau jawaban dari masalah yang disampaikan, serta menyampaikan kesimpulan dari isi cerita yang telah dibawakan guru, dan memberikan perhatian khusus pada keterlibatan siswa dalam penggunaan media pembelajaran boneka jari yang hanya dapat digunakaan sebagian kecil siswa saja.

3. Bagi sekolah

   Bagi sekolah supaya tetap mempertahankan kualtias hasil pembelajaran dengan sangat baik menggunakan media boneka jari. Bagi sekolah hendaknya meningkatkan wawasan serta ilmu pengetahuan guru pada proses pembelajaran dan Perlunya perhatian khusus oleh sekolah mengenai kurangnya jumlah media boneka jari dan kurangnya varian karakter yang tersedia, karena hal ini dapat menghambat proses pembelajaran. Oleh sebab itu, maka perlunya penambahan jumlah dan varian karakter media boneka jari untuk memaksimalkan proses dan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agusniatih, Andi, dan Monepa Jane M. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan)*. Tasikmalaya: EDU Publisher, 2019.

Albi, Anggito, dan Setiawan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bojong Genteng: CV Jejak, 2018.

Alfin, Jauharoti, dan Ratna Pangastuti. *Pekembangan Bahasa pada Anak Peechdelay*, Early Childhood Education and Development, Vol. 2, No. 1, Juni 2020.

Amelin, Ristanti dan dkk. *Memahami Bahasa Anak Usia 14 Bulan melalui Unsur Non-Linguistik*, Obsesi, Vol. 3 No. 1.

Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian Ke-3*. Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Q.S Al-Baqarah ayat 31*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Q.S Ar-Rahman ayat 3-4*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008.

Eka Ningrostiti, Domas. *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak melalui Metode Storytelling Kelompok B di TK Nurul Jannah Mudal Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi, Surakarta : Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2018.

Fadlillah, M. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Guslinda, dan Rita Kurnia. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018.

Hairunnisa, Anita. *Kreasi Mainan Unik dan Lucu untuk mengasah Bakat dan kecerdasan Buah Hati*. Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2010.

Hasanah, Uswatun. *Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak*, Elementary, Vol. 2 Edisi 2 Juli 2016, diakses pada tanggal 09 September 2020.

Hemah, Eneng. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 No. 1, 2018.

Islamiati, Ana. *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun melalui Metode Bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan*, Skripsi, Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020

Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Jamaris, Martinis. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Surabaya: Cipta Karya Utama, 2011.

Khayatul Virdyan, Nina. *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Pamekasan: Duta Media, 2019.

Khuriyah, Marfuatun. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak melalui Metode Bercerita di RA Muslimat NU Pasuruan Mertoyudan Magelang*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Kurniati, Erisa. *Perkembangan Bahasa pada Anak dalam Psikologi Serta Implikasinya dalam Pembelajaran*, Ilmiah, Vol. 1 No.3 Tahun 2017.

LN, Syamsul Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Madyawati, Lilis. *Stategi Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Kencana, 2017.

Mais, Asrorul. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jember: CV Pustaka Abadi, 2016.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Moloeng, dan Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Mursid. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

———. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Musfiroh, Tadzkiroatun. *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Keperguruan Tinggi, 2005.

Natalina, Desi, dan Gilar Gandana. *Komunikasi dalam PAUD*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2019.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2013.

Novtrya Sari, Meta. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak melalui Metode Bercerita di Kelompok B TK Yasporbi Kota Bengkulu*, Skripsi, Bengkulu: Program Sarja Kependidikan Guru dalam Jabaran Fakultas Keguruan dan Imu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2014.

Octavyani, Vlorenia. *Asyiknya Mendongeng dengan Boneka Jari*. Jakarta: Demedia, 2011.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 146 Tahun 2014, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 1.

Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Rahmawati, Kurniati, Euis, dan Yeni. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia TK*. Jakarta: Kencana, 2010.

Riani Indri, Hapsari. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks, 2016.

Rosaliza, Mita. W*awancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*, Ilmu Budaya, Vol.11, No. 2 Februari 2015, diakses pada tanggal 02 Oktrober 2020.

Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods,serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Cet. Ke 8. Bandung: Alfabeta, 2009.

———. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.

Sumiharsono, Rudy. *Media Pembelajaran*. Jember: CV Pustaka Abadi, 2018.

Suyanto, Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: HIKAYAT, 2005.

Umami, Ida, Uswatun Hasanah, Kisno, Tita Pertama Wati, Indah Kurniawati, Anita Rahayu, Apriyani Nurjannah, Nurul Hasanah dan Chusnul Cholifiah. *Media Pembelajaran (Konsep dan Aplikasi dalam Pengembangan Kreativitas dab Kemampuan Anak Usia Dini*. Banyumas: CV Pena Persada, 2021.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (14).

Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003.

Winda. *Boneka Jari Sebagai Media Pembelajaran Kelas Rendah Sekolah Dasar*, EduHumaniora, Vol. 6, No. 1, Januari 2014.

Zahra Lubis, Hilda. *Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah*, Raudhah, Vol. 06, No. 02, Juli-Desember 2018.

Dokumentasi Hasil Obervasi dan Wawancara

Foto 3
Guru sedang Melakukan Proses Pembelajaran dengan Mengimplementasikan Media Boneka Jari di RA Jamiatul Ikhwan

Foto 4
Peneliti sedang Melakukan Wawancara dengan Ibu Mashudah, S.Pd selaku Kepala RA Jamiatul Ikhwan mengenai Profil Sekolah

Foto 5
Peneliti Melakukan Wawancara dengan Ibu Riska Dwi N H, S.Pd selaku Guru Kelas B RA Jamiatul Ikhwan mengenai Implementasi Media Boneka Jari dalam Mengembangkan Bahasa

Foto 6
Peneliti Melakukan Wawancara dengan Ibu Wati selaku Wali Murid Kelas B RA Jamiatul Ikhwan mengenai Implementasi Media Boneka Jari dalam Mengembangkan Bahasa

Foto 7
Peneliti sedang Melakukan Foto Bersama para Guru di RA Jamiatul Ikhwan

OUTLINE

IMPLEMENTASI MEDIA BONEKA JARI DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA DI RA JAMIATUL IKHWAN MATARAM BARU LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
PERESETUJUAN
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
ABSTRAK
ORISINILITAS PENELITIAN
MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah
B. Pertanyaan Penelitian
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI
A. Media Boneka Jari
   1. Pengertian Media Boneka Jari
   2. Manfaat Media Boneka Jari
   3. Tahap Pembuatan Boneka Jari
B. Perkembangan Bahasa
   1. Pengertian Perkembangan Bahasa
   2. Faktor Perkembangan Bahasa
   3. Kiat-Kiat Pengembangan Kecerdasan Bahasa
C. Implementasi Media Boneka Jari dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini
   1. Implementasi Media Boneka Jari dalam Bercerita
   2. Langkah-Langkah Implementasi Media Boneka Jari
   3. Kelebihan dan Kelemahan Bercerita dengan Boneka Jari

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis dan Sifat Penelitian
B. Sumber Data
C. Teknik Pengumpulan Data
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Lokasi Penelitian
   1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Jamiatul Ikhwan

2. Visi Misi di RA Jamiatul Ikhwan
3. Sarana dan Prasarana di RA Jamiatul Ikhwan
4. Data Siswa di RA Jamiatul Ikhwan
5. Data Guru di RA Jamiatul Ikhwan
6. Struktur RA di RA Jamiatul Ikhwan
7. Denah Lokasi di RA Jamiatul Ikhwan

B. Hasil Penelitian
   1. Implementasi Media Boneka Jari dalam Mengembangkan Bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur
   2. Langkah Impelementasi Media Boneka Jari dalam Mengembangkan Bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur
   3. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Media Boneka Jari dalam Mengembangkan Bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, M.A
NIP. 19730801 19903 1 001

Pembimbing II

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

No.	Fokus yang ditanya	Sub Fokus	Item
1	F1 Implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa di RA Jamiatul Ikhwan	a. Perencanaan implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa b. Proses implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa c. Evaluasi implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa	1,2,3
2	F2 Langkah implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa di RA Jamiatul Ikhwan	a. Merumuskan pembelajaran dengan media boneka jari sesuai dengan pembelajaran b. Pembuatan skenario atau naskah cerita dengan alur yang terarah dan jelas c. Penggunaan nyanyian didalam cerita supaya menarik perhatian siswa d. Penggunaan waktu bermain boneka tidak terlalu lama e. Isi cerita di sesuaikan usia siswa f. Berdiskusi mengenai peran yang sudah dibawakan dalam cerita	4,5,6 7,8,9
3	F3 Faktor penghambat dan pendukung implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa di RA Jamiatul Ikhwan	a. Faktor penghambat implementasi media boneka jari b. Cara mengatasi faktor penghambat implementasi media boneka jari c. Faktor pendukung implementasi media boneka jari	10,11, 12

DAFTAR KODING

Daftar Informan

No	Nama	Status	Kode
1	Mashudah, S.Pd	Kepala RA	KRA
2	Riska Dwi N H, S.Pd	Guru Kelas	GK
3	Wati	Wali Murid	WM

No	Kode	Keterangan
1	W	Wawancara
2	O	Observasi
3	D	Dokumentasi
4	F1	Fokus 1 (Implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa di RA Jamiatul Ikhwan)
5	F2	Fokus 2 (Langkah implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa di RA Jamiatul Ikhwan)
6	F3	Fokus 3 (Faktor penghambat dan pendukung implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa di RA Jamiatul Ikhwan)
7	26 Juli 2021	Waktu Pelaksanaan
8	27 Juli 2021	Waktu Pelaksanaan

ALAT PENGUMPUL DATA

IMPLEMENTASI MEDIA BONEKA JARI DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA DI RA JAMIATUL IKHWAN MATARAM BARU LAMPUNG TIMUR

I. WAWANCARA

A. Daftar Wawancara dengan Kepala RA dan Guru Kelas B

1. Bagaimana perencanaan implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa?
2. Bagaimana proses implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa?
3. Bagaimana evaluasi implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa?
4. Bagaimana merumuskan pembelajaran dengan media boneka jari sesuai dengan pembelajaran?
5. Bagaimana pembuatan skenario atau naskah cerita dengan alur yang terarah dan jelas?
6. Bagaimana penggunaan nyanyian didalam cerita dapat menarik perhatian siswa?
7. Bagaimana penggunaan waktu bermain boneka jari agar tidak terlalu lama?
8. Bagaimana menyesuaikan isi cerita dengan usia siswa?
9. Bagaimana cara berdiskusi mengenai peran yang sudah dibawakan dalam cerita dilakukan?
10. Apa saja faktor penghambat implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa?
11. Bagaimana cara guru dalam mengatasi faktor penghambat implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa?

12. Apa saja faktor pendukung implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa?

B. Daftar Wawancara dengan Wali Murid Kelas B

1. Bagaimana menurut anda mengenai proses implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa?
2. Bagaimana kemampuan anak ibu dalam menjawab pertanyaan mengenai cerita boneka jari yang guru ajukan kepada anak ibu?
3. Bagaimana penyampaian guru mengenai isi cerita yang sesuai dengan anak anda dan apa pengaruhnya?

II. OBSERVASI

A. Tabel observasi pengamatan guru pada implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur

NO	Aspek yang diamati		Jawaban			
			SB	B	S	K
1	Pendahuluan	Membuka pelajaran dan berdoa	√			
2		Menggali pengetahuan awal pada siswa tentang boneka jari			√	
3		Memberikan motivasi yang dapat membangkitkan rasa semangat pada siswa		√		
4		Menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
5	Kegiatan Inti	Menjelaskan pembelajaran tentang bercerita dengan boneka jari		√		
6		Menggunakan media boneka jari	√			
7		Mengoptimalkan interaksi antar siswa atau siswa dengan guru melalui tanya jawab	√			
8		Menjadi fasilitator dalam pembelajaran	√			

9		Menciptakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa	√			
10	Penutup	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum di pahami		√		
11		Membimbing siswa untuk menyimpulkan cerita dengan boneka jari		√		
12		Melaksanakan evaluasi pembelajaran		√		
13		Memberikan penghargaan atau penguatan kepada siswa				√
14		Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran		√		
15		Menutup pelajaran dan berdo'a	√			

Keterangan hasil observasi:

S : Sangat Baik
B : Baik
S : Sedang
K : Kurang

B. Tabel observasi pengamatan siswa pada implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur

NO	Aspek yang diamati		Jawaban			
			S	SB	SG	SK
1	Pendahuluan	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	√			
2		Siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai	√			
3		Kesiapan dalam menerima pembelajaran		√		
4		Siswa mendengarkan dan menjawab penjelasan awal dari guru			√	

5	Kegiatan inti	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat atau jawaban dari masalah yang disampaikan			√	
6		Keterlibatan siswa dalam penggunaan media pembelajaran boneka jari				√
7		Keaktifan siswa dalam pembelajaran		√		
8		Penggunaan nyanyian didalam cerita dapat menarik perhatian siswa	√			
9		Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan media boneka jari		√		
10		Siswa memahami isi dari pembelajaran dengan bercerita menggunakan media boneka jari		√		
11	Penutup	Siswa dapat menyampaikan kesimpulan dari isi cerita yang telah dibawakan guru			√	
12		Siswa menutup pembelajaran dengan berdo'a	√			

Keterangan hasil observasi:

S : Seluruhnya
SB : Sebagian Besar
SG : Sebagian
SK : Sebagian Kecil

III. DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat di RA Jamiatul Ikhwan
2. Visi, Misi dan Tujuan di RA Jamiatul Ikhwan
3. Sarana dan Prasarana di RA Jamiatul Ikhwan
4. Data siswa dan guru di RA Jamiatul Ikhwan
5. Struktur RA Jamiatul Ikhwan
6. Denah lokasi di RA Jamiatul Ikhwan

Metro, 15 Juli 2020
Penulis

Aufilana Rahmatika
NPM. 1701030002

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, M.A
NIP. 19730801 19903 1 001

Pembimbing II

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

Hasil Wawancara dengan Ibu Riska Dwi N H, S.Pd selaku Guru
RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur

Hari/tanggal : Senin/26 Juli 2021
Waktu : 10.00-Selesai

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	W. Bagaimana perencanaan implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa?	**GK1/F1/26-07-2021** Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru biasanya mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan media boneka jari secara matang dengan menentukan materi yang akan dibawakan, media dan alat-alat pembelajaran lainnya, supaya kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Implemntasi dalam pembelajaran dengan menggunakan media boneka jari di RA Jamiatul Ikhwan dilaksanakan setidaknya 1 bulan 2 kali.
2.	W. Bagaimana proses implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa?	**GK/F1/26-07-2021** Proses implementasi media boneka jari biasanya dilakukan dengan mempersiapkan media yang akan digunakan dikelas sebelum pembelajaran dimulai, sebelum masuk kelas biasanya guru akan menyambut kehadiran siswa, kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulau guru akan membuka dengan salam, berdo'a, bernyanyi, pemberian sedikit materi tentang pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu, pada kegiatan inti biasanya guru akan memulai pembelajaran dengan memperkenalkan karakter boneka jari yang akan dibawakan dan melangsungkan pembelajaran dengan bercerita menggunakan media boneka

		jari dalam hal ini guru juga harus bisa membawakan cerita yang menarik dengan intonasi sesuai karakter supaya jalannya cerita dapat lebih hidup dan mengasyikkan. Setelah kegiatan inti dilakukan, guru akan menanyakan kembali terkait cerita yang telah dibawakan kepada siswa, kemudian siswa akan diberikan tugas untuk maju kedepan kelas menceritakan kembali pengalaman pembelajaran yang telah dilakukan dan kegiatan akan ditutup dengan berdo'a
3.	W. Bagaimana evaluasi implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa?	**GK/F1/26-07-2021** Biasanya evaluasi dari pembelajaran boneka jari ini dilaksanakan setelah selsai bercerita atau dongeng. Anak akan diajak tanya jawab mengenai tokoh dalam cerita, tanya jawab ini dilakukan oleh guru ke siswa, penilaian dapat diambil seberapa tepat jawaban siswa terkait pertanyaan yang diajukan oleh guru. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil pencapaian siswa
4.	W. Bagaimana merumuskan pembelajaran dengan media boneka jari sesuai dengan pembelajaran?	**GK/F2/26-07-2021** Pembelajaran dengan media boneka jari dapat di implementasikan menyesuaikan tema yg sedang berlangsung, jika tema pembelajaran mengenai binatang maka cerita yang akan dibawakan adalah binatang ternak, binatang buas, serangga dll dan juga menggunakan media boneka jari berkarakter binatang.
5.	W. Bagaimana pembuatan skenario atau naskah cerita dengan alur yang terarah dan jelas?	**GK/F2/26-07-2021** Pembuatan skenario atau naskah cerita guru menggunakan buku dongeng atau buku cerita yang tersedia di sekolah.
6.	W. Bagaimana penggunaan nyanyian didalam cerita dapat	**GK/F2/26-07-2021** Bernyanyi dalam bercerita dapat

	menarik perhatian siswa?	disesuaikan dengan tema yang sedang dibawakan dan di sematkan pada bagian inti cerita atau pada akhir cerita sebab bernyanyi tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi siswa juga akan terlibat dalam alur cerita (tidak hanya menjadi pendengar)".
7.	W. Bagaimana penggunaan waktu bermain boneka jari agar tidak terlalu lama?	**GK/F2/26-07-2021** Supaya bermain dengan media boneka jari dalam pembelajaran tidak memakan waktu yang terlalu lama maka guru akan menentukan inti cerita yang dirasa penting untuk disampaikan kepada anak maka waktu akan dapat digunakan secara efektif
8.	W. Bagaimana menyesuaikan isi cerita dengan usia siswa?	**GK/F2/26-07-2021** Biasanya isi cerita yang diambil oleh guru dalam sebuah pembelajaran adalah cerita fabel dan cerita kehidupan sehari-hari yg mempunyai karakter membangun bagi siswa usia dini
9.	W. Bagaimana cara berdiskusi mengenai peran yang sudah dibawakan dalam cerita dilakukan?	**GK/F2/26-07-2021** Berdiskusi mengenai peran dapat dilakukan melalui 3tanya jawab antara guru dan siswa, hal ini biasanya dilakukan ketika penyampain cerita telah selesai dibawakan guru untuk mengetahui apakah pesan cerita dapat tersampaikan kepada siswa
10.	W. Apa saja faktor penghambat implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa?	**GK/F3/26-07-2021** Dalam pembelajaran dengan menggunakan media boneka jari saat bercerita pastilah ada salah satu atau beberapa siswa yang asyik dengan kegiatannya sendiri tanpa menghiraukan guru yang sedang mengajar. Maka fokus anak dalam mendengarkan cerita juga dapat menjadi faktor penghambat dalam impelementasi media boneka jari

		dalam mengembangkan bahasa
11.	W. Bagaimana cara guru dalam mengatasi faktor penghambat implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa?	**GK/F3/26-07-2021** Dalam mengatasi faktor yang menghambat implementasi media boneka jari sejauh ini guru dapat mengatasinya dengan membagi kelompok belajar agar dapat memaksimalkan proses pembelajaran media boneka jari
12	W. Apa saja faktor pendukung implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa?	**GK/F3/26-07-2021** Faktor yang dapat mendukung implementasi media boneka jari yakni dengan kerja sama antar guru, kelengkapan media belajar, dan wawasan dalam pembelajaran dongeng atau cerita (bagi guru)

Hasil Wawancara dengan Ibu Mashudah, S.Pd selaku Kepala Sekolah RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur

Hari/tanggal : Senin/26 Juli 2021
Waktu : 09.00-Selesai

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	W. Bagaimana perencanaan implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa?	**KRA/F1/26-07-2021** Biasanya guru akan mempersiapkan peralatan pembelajaran setelah pembealajaran berakhir untuk alat peraga yang digunakan besoknya dengan menyesuaikan tema dan metode apa yang akan digunakan, untuk implementasi media boneka jari ini dilakukan 2x dalam sebulan. Media boneka yang ada di RA Jamiatul Ikhwan terdapat dua macam, ada boneka tangan dan boneka jari, dengan karakter keluarga, hewan, profesi. Guru akan menyesuaikan karakter dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung.
2.	W. Bagaimana proses implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa?	**KRA/F1/26-07-2021** Sebelum pembelajaran guru akan mempersiapkan alat peraga dikelas, kemudian menyapa siswa yang datang didepan kelas, sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru akan memimpin do'a sebelum belajar, mengajukan pertanyaan sederhana terkait pembelajaran yang akan berlangsung, seperti "apakah anak-anak tau apa itu boneka jari ya?" tujuanya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang media boneka jari. Kemudian guru akan menjelaskan terkait media tersebut dan masuk pada inti pembelajaran menggunakan media boneka jari dengan bercerita, terdapat

		media pendukung lainnya yang digunakan oleh guru seperti buku cerita yang tersedia di RA Jamiatul Ikhwan. Dan bagaimana pembawaan pembelajaran sampai dengan akhir tergantung dengan guru masing-masing kelas yang lebih faham dengan keadaan kelasnya.
3.	W. Bagaimana evaluasi implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa?	**KRA/F1/26-07-2021** Evaluasi yang sering digunakan oleh guru RA Jamiatul Ikhwan dapat melalui tanya jawab dan anekdot. Tujuan adanya evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
4.	W. Bagaimana merumuskan pembelajaran dengan media boneka jari sesuai dengan pembelajaran?	**KRA/F2/26-07-2021** Merumuskan pembelajaran dengan media boneka jari dapat disesuaikan dengan pembelajaran melalui tema yang berlangsung saat itu mbak, banyak tema maka guru akan me menyesuaikan karakter media boneka jari. Seperti tema keluarga akan menggunakan boneka jari berkarter keluarga yang ada bapak, ibu, anak, nenek dan kakek kembali lagi menyesuaikan cerita dengan membawakan berapa tokoh didalamnya, tema hewan juga menyesuaikan dengan boneka berkarakter hewan, dan dengan tema yang lain akan seperti itu juga mbak.
5.	W. Bagaimana pembuatan skenario atau naskah cerita dengan alur yang terarah dan jelas?	**KRA/F2/26-07-2021** Guru akan membuat skenario seperti contoh yang sudah ada mbak mencontoh buku cerita yang tersedia dan dapat juga membuat cerita baru dengan menyesuaikan tema.
6.	W. Bagaimana penggunaan nyanyian didalam cerita dapat menarik perhatian siswa?	**KRA/F2/26-07-2021** Penggunaan nyanyian pasti digunakan tidak hanya dalam cerita, dalam pembelajaran lain juga menggunakan nyanyian. Karna pada dasarnya anak usia dini akan lebih menyukai nyanyian dan

		pembelajaran juga akan terasa lebih mengasyikkan.
7.	W. Bagaimana penggunaan waktu bermain boneka jari agar tidak terlalu lama?	**KRA/F2/26-07-2021** Penggunaan waktu supaya tidak lama setau saya guru akan menggunakan cerita yang singkat atau mengambil inti intinya saja yang perlu disampaikan kesiswa.
8.	W. Bagaimana menyesuaikan isi cerita dengan usia siswa?	**KRA/F2/26-07-2021** Banyak sekali yang dapat diceritakan yang cocok dengan usia anak, karna cerita itu tujuannya untuk menyampaikan pesan moral dan memberikan contoh kepada anak. Bercerita dapat mengandung sifat, perilaku baik yang dapat dicontoh anak, dituangkan dalam cerita seperti anak kucing si penolong seperti itu mbak. Dapat juga dengan cerita yang tidak jauh dari kegiatan keseharian anak.
9.	W. Bagaimana cara berdiskusi mengenai peran yang sudah dibawakan dalam cerita dilakukan?	**KRA/F2/26-07-2021** Biasanya guru akan membagi beberapa kelompok atau juga bisa dengan mengadakan tanya jawab. Guru akan berdisuksi dengan anak satu dan bersambung ke anak lainnya dengan mengajukan pertanyaan terkait isi cerita yang dibawakan.
10.	W. Apa saja faktor penghambat implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa?	**KRA/F3/26-07-2021** Faktor yang menghambat dalam implementasi media boneka jari adanya anak ribut atau ngajakin temennya ngobrol sendiri dikelas yang mengganggu belajar anak yang lain, namanya anak-anak pasti hal itu yang sering menghambat proses pembelajaran di kelas dan kurangnya karakter lain boneka yang disediakan RA Jamiatul Ikhwan.
11.	W. Bagaimana cara guru dalam mengatasi faktor penghambat implementasi media boneka jari	**KRA/F3/26-07-2021** Dengan adanya wawasan dan pengalaman guru mengenai

	dalam mengembangkan bahasa?	pembelajaran dengan media boneka jari faktor penghambat insyaAllah dapat teratasi. Seperti guru bisa melakukan hal-hal yang menarik dengan pembawaanya dalam bercerita, membagai beberapa kelompok dalam satu kelas dengan itu anak juga dapat lebih fokus saat proses pembelajaran. Anak yang tidak bisa diam akan dipisahkan dengan teman-temannya yang suka bikin ribut dikelas dengan kelompok lain.
12	W. Apa saja faktor pendukung implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa?	**KRA/F3/26-07-2021** Wawasan dan pengalaman guru dalam mengajar, ketersediaan media pembelajaran, keadaan kelas yang dapat diciptakan menjadi mengasyikkan dengan adanya kekompakkan antara guru satu dengan lainnya dapat mendukung proses pembelajaran dengan mengimplementasikan media boneka jari.

Hasil Wawancara dengan Ibu Wati selaku Wali Murid Kelas B
RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur

Hari/tanggal : Senin/27 Juli 2021
Waktu : 09.00-Selesai

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	W. Bagaimana menurut anda mengenai proses implementasi media boneka jari dalam mengembangkan bahasa?	**WM/F1/27-07-2021** Proses implementasi media boneka jari menurut saya sudah dilakukan dengan baik dalam mengembangkan bahasa anak saya, kosa kata anak saya bertambah biasanya ditunjukkan dengan suka bercerita kembali tentang cerita yang sudah dibawakan disekolah
2.	W. Bagaimana kemampuan anak ibu dalam menjawab pertanyaan mengenai cerita boneka jari yang guru ajukan kepada anak ibu?	**WM/F2/27-07-2021** Anak saya sudah bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari bundanya, kalau saya tanya kembali dirumah pun pasti bisa jawab.
3.	W. Bagaimana penyampaian guru mengenai isi cerita yang sesuai dengan anak anda dan apa pengaruhnya?	**WM/F2/27-07-2021** Penyampaian isi cerita yang sesuai dengan usia anak saya alhamdulillah biasanya anak saya jadi suka menirunya dirumah, anak saya bilang tadi ibu guru cerita kalau adek harus sering nolong ibu. Cerita yang disampaikan selalu berpengaruh baik buat anak saya mbak.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1873/In.28.1/J/TL.00/07/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN *PRA-SURVEY***

Kepada Yth.,
KEPALA RA JAMIATUL IKHWAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	:	**Aufilana Rahmatika**
NPM	:	1701030002
Semester	:	6 (Enam)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Anak Usia Dini
Judul	:	MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA MELALUI MEDIA BERCERITA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA JAMIATUL IKHWAN MATARAM BARU LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan *pra-survey* di RA JAMIATUL IKHWAN.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Juli 2020
Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN
JAMI'ATUL IKHWAN
DESA MATARAM BARU KECAMATAN MATARAM BARU
Jalan Imam Bonjol Dusun VII Desa Mataram Baru Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur 34199

Nomor : 236/LPJI/XII/2020 Mataram Baru, 16 Juli 2020

Perihal : Izin Pra Survey

Kepada Yth. : Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini

Di

Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

No: B-1840/In.28.1/J/TL.00/06/2020 Tanggal 03 Juli 2020 perihal Izin Pra Survey.

Guna penyelesaian tugas akhir/skripsi, maka dengan ini kami RA JAMI'ATUL IKHWAN desa Mataram Baru menyelenggarakan/mengizinkan kepada:

Nama : **AUFILANA RAHMATIKA**

NPM : 1701030002

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Untuk melaksanakan kegiatan pra survey tersebut yang akan dilaksanakan pada 02 Juli 2020, dikarenakan situasi Covid-19 maka kegiatan tersebut dilaksanakan dengan metode wawancara Bersama ibu guru kelas.

Demikian surat ini disampaikan kiranya dapat dilaksanakan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala RA Jami'atul Ikhwan

Hj. MASHUDAH, S.Pd

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2925/In.28/D.1/TL.00/07/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA RA JAMIATUL IKHWAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2926/In.28/D.1/TL.01/07/2021, tanggal 23 Juli 2021 atas nama saudara:

Nama	: **Aufilana Rahmatika**
NPM	: 1701030002
Semester	: 9 (Sembilan)
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di RA JAMIATUL IKHWAN, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI MEDIA BONEKA JARI DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA DI RA JAMIATUL IKHWAN MATARAM BARU LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Juli 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,

Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2926/In.28/D.1/TL.01/07/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**Aufilana Rahmatika**
NPM	:	1701030002
Semester	:	9 (Sembilan)
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di RA JAMIATUL IKHWAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI MEDIA BONEKA JARI DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA DI RA JAMIATUL IKHWAN MATARAM BARU LAMPUNG TIMUR".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 23 Juli 2021

Mengetahui,
Pejabat Setempat

R.A. JAMI'ATUL IKHWAN MATARAM BARU LAMPUNG TIMUR
JAMI'ATUL IKHWAN

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003

LEMBAGA PENDIDIKAN
RA JAMI'ATUL IKHWAN
MATARAM BARU
Dusun VII Desa Mataram Baru Kec. Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur Kode Pos 34199

Mataram Baru, 23 Juli 2021

Nomor : 236.15/RA-JI/MB/VII/2021
Lampiran : -
Hal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di-
Metro

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarakatuh
Dengan hormat,

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah menganugerahkan kepada kita segala nikmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda mulia Muhammad SAW, semoga kita termasuk pengikutnya yang setia.

Sesuai dengan surat izin penelitian pada tanggal 23 Juli 2021 tentang izin penelitian di RA Jamiatul Ikhwan Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur.
Dengan ini kami tidak keberatan apabila RA Jamiatul Ikhwan dijadikan sebagai penelitian mahasiswa yang bernama:

Nama : Aufilana Rahmatika
NPM : 1701030002
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Demikian surat penelitian ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala Sekolah
RA Jamiatul Ikhwan

Mashrudah, S.Pd

LEMBAGA PENDIDIKAN
RA JAMI'ATUL IKHWAN
MATARAM BARU
Dusun VII Desa Mataram Baru Kec. Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur Kode Pos 34199

Mataram Baru, Agustus 2021

Nomor : 236.20/RA-JI/MB/VIII/2021
Lampiran :
Hal : Surat Selesai Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di-
Metro

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarakatuh
Dengan hormat,

Berdasarkan surat No. B-2925/In.28/D.1/TL.00/07/2021 pada tanggal 23 Juli 2021 perihal izin melakukan penelitian di RA Jamiatul Ikhwan Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur. Maka bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Aufilana Rahmatika
NPM : 1701030002
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah selesai melakukan penelitian di RA Jamiatul Ikhwan Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur dengan prosedur yang berlaku.

Demikian surat penelitian ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala Sekolah
RA Jamiatul Ikhwan

Nashudah, S.Pd

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-765/In.28/S/U.1/OT.01/07/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: Aufilana Rahmatika
NPM	: 1701030002
Fakultas / Jurusan	: FTIK/ PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1701030002

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari segala administrasi di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Agustus 2021
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PIAUD

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Aufilana Rahmatika
NPM	:	1701030002
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi	:	IMPLEMENTASI MEDIA BONEKA JARI DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA DI RA JAMIATUL IKHWAN MATARAM BARU LAMPUNG TIMUR

Bahwa yang namanya tersebut diatas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Jurusan pada Ketua Jurusan PIAUD Institut Agama Islam Negeri Metro. Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 18 Agustus 2021
Ketua Jurusan PIAUD

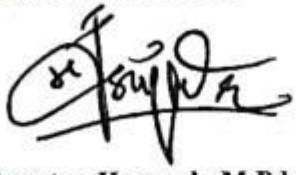

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1795/In.28.1/J/TL.00/06/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI***

Kepada Yth.,
Aguswan Khotibul Umam (Pembimbing 1)
Uswatun Hasanah (Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	:	**Aufilana Rahmatika**
NPM	:	1701030002
Semester	:	8 (Delapan)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	:	IMPLEMENTASI MEDIA BONEKA JARI DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA DI RA JAMIATUL IKHWAN MATARAM BARU LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
   a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
   b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1,
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Juni 2021
Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, *Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail:* tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Aufilana Rahmatika
NPM : 1701030002

Jurusan : PIAUD
Semester : VII/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	8/12	✓		Acc Seminar proposal Selanjutnya.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, M.A
NIP. 19730801 19903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Aufilana Rahmatika
NPM : 1701030002

Jurusan : PIAUD
Semester : VIII/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	4/ Juli 2021 4/ Juli 2021			- kata ... menjadi ... - perbaikan pertanyaan dan menyesuaikan jumlah ... kisi: wawancara - perbaikan tabel observasi guru dan siswa	
	15/ Juni 2021	✓		· Acc Apd lanjut ke lapangan - Konsultasikan ke Pembimbing II	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, M.A
NIP. 19730801 19903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Aufilana Rahmatika
NPM : 1701030002

Jurusan : PIAUD
Semester : VIII/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	10/Jni 2021	✓		- Sus Bab 1-III - Lanjut ke Pemb II	
		✓		Bab II. Revisi Perbaiki terdapat uraian hub X-Y sbg dasar teoretis.	
	17/Jni 2021	✓	✓	- tata tulis - Bab II → X → Y Teoretis	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, M.A
NIP. 19730801 19903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website : tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail : tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Aufilana Rahmatika
NPM : 1701030002

Jurusan : PIAUD
Semester : IX/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	9/8 2021	✓		Revisi Pembahasan + Saran + - 0	
	13/ Agustus 2021	✓		Acc Ujian munaqosah	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, M.A
NIP. 19730801 19903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail:* tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Aufilana Rahmatika
NPM : 1701030002

Jurusan : PIAUD
Semester : VI/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu/ 2 Desember 2020		✓	- Acc Bab I - III untuk di seminarkan!	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Dian Eka Privantoro, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002

Dosen Pembimbing II

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimile (0725) 47296, Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Aufilana Rahmatika
NPM : 1701030002

Jurusan : PIAUD
Semester : VIII/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis/ 10-6-2021		✓	- Acc Bab I-III Pendahuluan - Acc Outline	
	19-7-2021			- APD Revisi - Acc APD	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

Dosen Pembimbing II

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan KH. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id*

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Aufilana Rahmatika
NPM : 1701030002

Jurusan : PIAUD
Semester : IX/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin/ 06 Agustus 2021		✓	- Abstrak di perbaiki! - Data tabel di perbaiki - Referensi di perbanyak! - Masukkan ayat al Qur'an di dalam skripsi	
	Senin/ 16 Agustus 2021		✓	Acc. Bab I – V untuk dimunaqosyahkan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

Dosen Pembimbing II

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KELOMPOK B RA JAMIATUL IKHWAN MATARAM BARU LAMPUNG TIMUR

Satuan pendidikan : RA Jamiatul Ikhwan
Semester/Mingu : I / III
Hari/Tanggal : Senin, 26 Juli 2021
Kelompok : B
Tema/sub tema : Binatang Ciptaan Allah / Binatang Peliharaan

Materi dalam kegiatan:

a. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar
b. Menyanyi
c. Pengenalan alat-alat sekolah
d. Memperagakan cara menulis dengan pensil
e. Menyebut nama benda dengan cara memperlihatkan boneka jari "binatang peliharaan"
f. Lagu "potong bebek angsa" dan cerita "keluarga bebek yang baik hati"

Boneka **Alat dan bahan:**

a. Media buku bercerita yang sudah disediakan
b. Boneka jari dan alat-alat sekolah lainnya

Pembukaan:

a. Berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran
b. Membaca surat-surat pendek
c. Bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini
d. Menyanyi
e. Mengabsen
f. Mengenalkan aturan bermain

Inti: (60 menit)

a. Guru mengajak siswa mengamati alat dan bahan yang ada
b. Dan guru menerangkan kegiatan pada hari ini

Eksplorasi:

a. Siswa diminta untuk berkelompok mendiskusikan inti cerita yang telah dibawakan
b. Siswa diminta menceritakan kembali materi yang telah disampaikan dan pengalaman siswa pada hari ini

Eksplorasi:

a. Siswa diminta untuk berkelompok mendiskusikan inti cerita yang telah dibawakan
b. Siswa diminta menceritakan kembali materi yang telah disampaikan dan pengalaman siswa pada hari ini

Elaborasi:

a. Guru memberikan pertanyaan kembali kepada siswa tentang materi hari ini
b. Guru meminta siswa menceritakan hari ini

Konfirmasi:

a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa

Istirahat (30 menit)

a. Mencuci tangan berdoa sebelum makan
b. Makan bersama
c. Bermain diluar kelas

Penutup (30 menit)

a. Mengevaluasi kegiatan pembelajaran hari ini
b. Mengkonfirmasi kegiatan esok hari dan berdo'a setelah belajar
c. Berdo'a pulang, salam

Mengetahui,
Kepala RA Jamiatul Ikhwan

Mashudah, S.Pd

Guru Kelas

Riska Dwi N H, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

Kelompok	: B	KD: 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.10, 2.11, 2.12, 1.13
Semester / minggu	: 1/3	(3.1-4.1) (3.2-4.2) (3.3-4.3) (3.5-4.5) (3.6-4.6) (3.7-4.7)
Tema	: Binatang Ciptaan Allah	(3.8-4.8) (3.9-4.9) (3.10-4.10) (3.11-4.11) (3.12-4.12) (3.12-5.12) (3.13-4.13)
Sub tema	: Binatang Peliharaan	(3.14-4.1) 4(3.15-4.15)

Binatang Ciptaan Allah / Binatang Peliharaan

BINATANG PELIHARAAN

a. Bercerita tentang keluarga bebek yang baik hati
b. Praktek langsung 'bercerita menggunakan boneka jari'
c. Menghafal nama binatang peliharaan
d. Berdiskusi 'binatang peliharaan'
e. Tepuk 'semangat'

DRAMATISI DOKTER HEWAN KECIL

a. Bercakap-cakap tentang gizi dan menfaat binatang peliharaan
b. Praktek langsung 'menggambar binatang bebek'
c. Dramatisasi dokter kecil
d. Lembar kerja 'membuat gambar bebek'

MEMBUAT BINATANG DARI ORIGAMI

a. Praktek langsung membuat binatang
b. Praktek langsung mencampur warna-warni
c. Lembar kerja 'mencampur warna'
d. Membuat bentuk bebek
e. Menyanyi lagu 'bebek'

BEBEK CIPTAAN ALLAH

a. Bermain drama sederhana
b. Bermain jepit huruf
c. Bermain menggambar kandang bebek
d. Bermain mengelompokkan huruf bebek
e. Lembar kerja menghias bentuk bebek

MEMBUAT BINATANG BEBEK

a. Bercakap-cakap tentang binatang peliharaan
b. Menggambar binatang
c. Membuat bentuk kambing
d. Presentasi tentang kandang bebek

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Aufilana Rahmatika, lahir di Mataram Baru, 09 Maret 1999. Anak kelima dari Bapak Hi. Misbah dan Ibu Hj. Fatonah. Peneliti merupakan 5 bersaudara dari kakak Mashudah, Eni Rahmayati, M. Arif Majidi, dan M. Hasyim Fadli. Riwayat pendidikan peneliti yaitu TK Al-Azhar 15 Mataram Baru, Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Mataram Baru, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama 08 Mataram Baru, dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro, lalu peneliti melanjutkan jenjang pendidikan S1 di perguruan tinggi IAIN Metro pada tahun 2017 dengan jalur SPAN-PTKIN dengan mengambil jurusan Pendidikian Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Peneliti juga aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan setingkat jurusan yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (HMJ-PIAUD).

Dengan ketekunan, motivasi untuk terus belajar dengan sungguh-sungguh dan bersabar disertai do'a dari kedua orang tua dalam menjalani proses akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro sampai dengan selesai, dengan ini peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya tugas akhir skripsi yang berjudul "Implementasi Media Boneka Jari dalam Mengembangkan Bahasa di RA Jamiatul Ikhwan Mataram Baru Lampung Timur"